

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ASAL
LOMBOK, SUMBAWA, BIMA, DOMPU**

**(Studi Kasus UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram
Tahun 2022-2023)**



Oleh

Muhamad Rivan Riyandi

NIM 170301056

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2024

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ASAL
LOMBOK, SUMBAWA, BIMA, DOMPU**

**(Studi Kasus UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram
Tahun 2022-2023)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**



Oleh

Muhamad Rivan Riyandi
NIM 170301056

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

HALAMAN LOGO




PERSETUJUAN PEMBIBING

Skripsi oleh: Muhamad Rivan Riyandi, NIM: 17031056 dengan judul "Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Lombok Dengan Mahasiswa Sumbawa, Bima, Dompu (Studi Kasus UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2022-2023)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 5 Januari 2024

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Saif, MA
NIP. 196812311999031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing II,


Dr. Najamudin, M. Si
NIP. 198212312009121004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 5 January 2024

Hal: **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
DI Mataram**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama Mahasiswa	: Muhamad Riyan Riyandi
NIM	: 170301056
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu (Studi Kasus UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022-2023)


Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawaziyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munawaziyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Sa'i, MA
NIP. 196812311999031007


Dr. Najamudin, M. Si
NIP. 198212312009121004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Rivan Riyandi
NIM : 170301056
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu (Studi Kasus UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022-2023)" keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dibelakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, 5 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



MATRAI
TEMPIL
PENGALUMSIAN

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Muhamad Rivani Riyandi, NIM: 170301056 dengan judul "Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu (Studi Kasus UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022-2023)" Telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Mataram pada tanggal 25 Januari 2024

Dewan Penguji

Dr. Muhammad Sa'i, MA

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Najamudin, S.Th.I, M. Si

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Hj. Athik Hidayatul Ummah, M.Pd., M.Si

(Penguji I)

Muhtar Tayib, M.Sos

(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Saleh Ending, MA

NIP.197209121998031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (QS: Al-Baqarah/1: 286).

PERSEMBAHAN

“Dan pada akhirnya, Skripsi ini aku persembahkan buat kedua orangtuaku tercinta Ibu Hj. Yandha dan Bapak H. Ridwan, saudaraku Adam dan Ridho terkasih dan kepada seseorang yang sudah, sedang, dan akan mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, islam dan kesehatan sebagai akibatnya penulis berhasil merampungkan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad Saw, pula pada keluarga, teman dan semua pengikutnya. Aamiin. Semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh asal kata sempurna, peneliti menulis sebatas pengetahuan serta kemampuan.

Untuk itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, baik mahasiswa, dosen ataupun kalangan akademisi lainnya guna menunjang penulisan berikutnya agar lebih baik. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan banyak sekali pihak di dalamnya. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan apresiasi dengan tinggi serta ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam pada pihak-pihak yang sudah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Muhammad Sa'i, MA sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Najamudin, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, memberikan motivasi, koreksi mendetail yang terus menerus tanpa adanya kata lelah, dan selalu meluangkan waktu di tengah kesibukan sehingga skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muhammad Saleh, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. telah memberikan wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu serta pengalaman yang luar biasa selama pada dunia kampus ini.
4. Teman-teman UKM Olahraga yang telah membantu hingga saat ini, waktu, energi, ilmu semoga bermanfaat terus untuk kalian yang sudah menemani perjalanan Panjang ini .
5. Kepada kedua orang tua yang sudah memberikan dukungan secara moril dan moral dengan segenap kemampuannya dan tidak lupa juga

dengan doa yang telah mereka panjatkan untuk penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.

6. Kepada semua orang yang sudah mendukung penulis untuk selalu menyelesaikan penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan dan doa-doa kalian.

Semoga Allah SWT menyampaikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu proses penulisan skripsi ini. pada seluruh pihak tadi semoga amal baik yang sudah diberikan bisa diterima oleh Allah SWT, dan menerima limpahan rahmatnya. Amin Allahum aamin. Demikian istilah pengantar dari penulis, apabila ada kesalahan penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis serta pembaca seluruhnya.

Mataram, 26 Desember 2023

Penulis,



Muhamad Rivan Riyandi

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	14
1. Pola Komunikasi Antarbudaya	14

2.	Teori Komunikasi Antarbudaya	20
3.	Teori Interaksi Simbolik	35
4.	Teori Persepsi	36
G.	Metode Penelitian	39
1.	Jenis Penelitian	39
2.	Jenis dan Sumber Data	40
3.	Teknik Pengumpulan Data	41
H.	validasi data	44
1.	Triangulasi	44
2.	Kecukupan Refrensi	45
I.	Sistematika Pembahasan	46
BAB II.	47
POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA UKM		
OLAHRAGA 47		
A.	Profil UIN Mataram Dan UKM Olahraga 47	
1.	Struktur UIN Mataram	48
2.	Visi UIN Mataram	48
3.	Misi UIN Mataram	48
4.	Tujuan UIN Mataram	49
5.	Sasaran UIN Mataram	49
6.	Sejarah UKM Olahraga	50
7.	Visi UKM Olahraga	50
8.	Misi UKM Olahraga	50
9.	Cabang Olahraga Di UKM Olahraga	50
10.	Susunan Kepengurusan Di UKM Olahraga	55
B.	Pola Komunikasi Mahasiswa UKM Olahraga	57

1. Deskripsi Sulistiamikasari (20 tahun).....	57
2. Deskripsi Tengku (22 tahun).....	58
3. Deskripsi Dimas (20 tahun)	58
4. Deskripsi Gunawan (23 tahun).....	59
5. Deskripsi David (21 tahun)	60
6. Deskripsi Irfani (20 tahun)	60
7. Deskripsi Dias (21 tahun).....	61
8. Deskripis Melika (19 tahun).....	62
9. Deskripsi Sri (22 tahun).....	62
C. Analisi dan Pembahasan	63
BAB III.....	71
HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA UKM OLAHRAGA.....	71
A. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Mahasiswa Di Ukm Olahraga.....	71
B. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Antarbudaya Di UKM Olahraga.....	72
C. Analisis Dan Pembahasan.....	74
BAB IV.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
Daftar Pustaka.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pola Komunikasi Primer

Gambar 1.2 Pola Komunikasi Skunder

Gambar 1.3 Pola Komunikasi Linear

Gambar 1.4 Pola Komunikasi Sirkuler

Gambar 1.5 Model Komunikasi Antarbudaya

Gambar 1.6 Bagan Interaktif Miles And Hubberman 201



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bagan Pertanyaan

Lampiran 2 Foto Wawancara Informan

Lampiran 3 Kartu Konsultasi

Lampiran 4 Surat Penelitian

Lampiran 5 Surat Bebas Pinjam

Lampiran 6 Sertifikat Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

**POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ASAL
LOMBOK, SUMBAWA, BIMA, DOMPU
(STUDI KASUS UKM OLAHRAGA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MATARAM TAHUN 2022-2023)**

Oleh:

**Muhamad Rivan Rivandi
NIM 170301056**

ABSTRAK

Keberagaman budaya di dalam lingkungan pendidikan, seperti di kampus, menimbulkan tantangan unik bagi setiap individu yang terlibat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan, seperti bahasa, ras, dan budaya. Contohnya dapat terlihat pada mahasiswa yang berasal dari Lombok, Sumbawa, Bima, dan Dompus yang mengambil kuliah di Universitas Islam Negeri Mataram.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yakni data berupa kata-kata, bukan data berupa angka.

Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dan Teknik analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data atau uraian singkat, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah mahasiswa melakukan pola komunikasi menggunakan semua jenis komunikasi di dalam UKM Olahraga dari komunikasi pribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan terakhir komunikasi massa, hambatan yang ditemui adalah bahasa, penyampaian pesan, Perspektif dan cara berpikir yang beragam dalam interaksi komunikasi di antara mahasiswa.

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Antarbudaya, UKM, Olahraga.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia, kita tidak dapat eksis secara independen; terdapat hubungan dan ketergantungan yang saling terjalin antara satu dengan yang lain. Dalam konteks ini, terbentuklah konsep masyarakat, yang berasal dari akar kata Arab "masyarakat" yang artinya bersama-sama. Dalam bahasa Inggris, istilah yang setara dengan "masyarakat" adalah "*society*," yang berasal dari bahasa Latin "*socius*," yang berarti kawan. Pandangan Aguste Comte dalam Maryati mencerminkan pentingnya konsep ini. Kun & Juju Suryawati¹, "masyarakat merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan pola perkembangan sendiri". Dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, masyarakat secara tidak langsung akan menyesuaikan diri dan merumuskan aturan baru yang menjadi panduan dalam mengembangkan diri sesuai dengan lingkungan mereka. Fenomena ini terjadi di Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke.²

Sebagai negara kepulauan terluas di dunia, Indonesia memperlihatkan beragam kebudayaan yang membuatnya menjadi negara majemuk dengan keanekaragaman yang mencakup seluruh daerahnya. Dalam masyarakat majemuk atau plural, pembagian kelompok berdasarkan perbedaan ras, etnis (suku bangsa), klan, dan agama disebut sebagai kemajemukan sosial, Maryati, Kun & Juju Suryawati³,

Maryati, Kun & Juju Suryawati⁴, Menganalisis keragaman sosial yang dicirikan oleh perbedaan, terdapat beberapa dimensi yang

¹ Maryati, Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi dan Antropologi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), hlm 6.

²<https://www.kompasdiana.com/anggitadamayanti/584910bdb79373bb11d634d5/kemajemukan-Indonesia> diakses 15 desember 2023jam 15:08).

³ *Ibid.*, hlm 100.

⁴ *Ibid.*

dapat diidentifikasi. Pertama, variasi fisik melibatkan sejumlah aspek seperti warna kulit, bentuk mata, rambut, hidung, rahang, dan dagu. Kedua, variasi sosial muncul dari perbedaan jenis pekerjaan, yang menghasilkan perspektif dan perilaku yang beragam dalam masyarakat. Ini mencakup perbedaan dalam peran, prestise, dan kekuasaan, di mana, sebagai contoh, perilaku seorang tentara dapat berbeda dari perilaku seorang dokter, atau perilaku seorang pedagang dapat berbeda dari perilaku seorang guru. Ketiga, perbedaan budaya memiliki peran yang signifikan dan erat kaitannya dengan pandangan hidup suatu masyarakat, terutama terkait dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Nilai-nilai ini mencakup aspek seperti nilai agama, sistem kekeluargaan, keuletan, dan ketangguhan. Sistem budaya ini dapat mempengaruhi sikap individu dan, sebagai konsekuensinya, menciptakan pola perilaku dalam masyarakat. Dampak dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tercermin dalam berbagai aspek, seperti pakaian, adat istiadat, bahasa, kesenian, arsitektur, dan agama. Data BPS tahun 2010 telah memproyeksikan jumlah penduduk di tahun 2020. Untuk jumlah penduduk Indonesia, data terakhir mencatatkan sekitar 238.518.000 jiwa pada tahun 2010 dan diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 271.066.000 jiwa pada tahun 2020. Sementara di Pulau Lombok pada tahun 2010 terdapat sekitar 4.500.212 jiwa dan diproyeksikan meningkat menjadi sekitar 5.320.092 jiwa pada tahun 2020.⁵

Berdasarkan data tersebut, pertumbuhan penduduk di Pulau Lombok, termasuk peningkatan jumlah mahasiswa dari Sumbawa, Bima, dan Dompu, menunjukkan tren yang pesat di berbagai wilayah Indonesia. Mereka banyak yang melakukan migrasi baik untuk meningkatkan kondisi ekonomi maupun untuk menempuh pendidikan tinggi, terutama di perguruan tinggi. Dinamika komposisi ini seringkali menjadi pemicu potensial untuk konflik sosial, budaya, ekonomi, dan politik, terutama dalam konteks kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

⁵ <https://ntb.bps.go.id/indicator/12/348/1/-sensus-penduduk-jumlah-penduduk-nusa-tenggara-barat-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html> diakses pada 25 desember 2023 jam 12.01.

Kehidupan manusia dituntut untuk tidak terlepas dari komunikasi. Suryawati⁶ Dalam bukunya, ia menyajikan definisi umum Komunikasi sebagai suatu proses pertukaran pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Manusia mengandalkan komunikasi sebagai alat untuk berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya, di manapun mereka berada. Proses komunikasi dapat melibatkan pesan verbal atau nonverbal yang diungkapkan oleh individu dalam konteks sosial, sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sekitarnya. Interaksi antar individu dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hidup sebagai makhluk sosial yang tergabung dalam kelompok dan berkomunikasi dengan sesama, manusia atau masyarakat juga mencerminkan keberagaman latar belakang budaya yang mereka miliki.

Menurut Selo Soemardjan dalam Maryati, Kun & Juju Suryawati⁷ Masyarakat dapat diartikan sebagai individu-individu yang hidup bersama dan menciptakan kebudayaan. Terbentuknya kebudayaan ini dipengaruhi oleh kebiasaan, tradisi, dan sikap yang diyakini dan diterapkan oleh mereka dalam suatu lingkungan tertentu.

Kebudayaan merujuk pada hasil karya, perasaan, dan kreasi masyarakat yang mencakup sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, melibatkan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, kebiasaan, sikap, dan pola perilaku yang dimiliki dan diwariskan oleh suatu masyarakat tertentu. Pengaruh budaya dalam perilaku komunikasi sangat signifikan, seperti yang dinyatakan oleh Desiderdia, bahwa setiap interaksi manusia dipengaruhi oleh tingkat budaya, sosial, dan fisik di tempat di mana interaksi itu terjadi, sehingga proses komunikasi terbentuk seiring dengan konteks tersebut.

Memahami keterkaitan antara budaya dan komunikasi merupakan hal yang sangat esensial untuk meraih pemahaman dalam konteks komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, cara individu memahami dan melibatkan diri dalam proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh pengaruh budaya yang membentuk identitas

⁶ Maryati, Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi dan Antropologi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*, hlm 38.

⁷ *Ibid.*, hlm 6.

mereka. Faktor budaya yang melekat pada setiap individu memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika proses komunikasi. Keberagaman budaya yang terdapat dalam suatu lingkungan menciptakan fenomena yang mendorong terjadinya interaksi. Dalam kehidupan sehari-hari, terciptanya interaksi menjadi suatu prasyarat yang mendasar, di mana komunikasi menjadi sarana utama untuk mencapai pemahaman dan saling berhubungan antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Berbagai bentuk interaksi dalam konteks komunikasi antarbudaya dapat melibatkan pertemuan langsung antar individu, sementara bentuk lainnya terjadi melalui media massa dan platform media sosial. Ada juga interaksi yang bersifat singkat atau berlangsung dalam jangka waktu pendek, sedangkan yang lainnya bersifat berkelanjutan atau permanen. Sementara proses pertukaran informasi berlangsung, nilai-nilai sosial budaya juga terlibat dalam pertukaran tersebut, menciptakan pandangan bahwa pentingnya komunikasi antarbudaya saat ini melebihi relevansinya pada masa sebelumnya.

Perbedaan budaya dalam komunikasi, dikenal sebagai komunikasi antarbudaya, terjadi ketika dua orang atau lebih dengan latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam interaksi. Penelitian ini mengadopsi teori komunikasi antarbudaya untuk memahami fenomena ini. Komunikasi antarbudaya tidak hanya terbatas pada lingkungan masyarakat umum, melainkan juga berlangsung dalam konteks pendidikan, termasuk di UKM Olahraga di Universitas Islam Negeri Mataram. Mahasiswa di kampus tersebut, terutama di UKM Olahraga, berasal dari berbagai latar belakang sosial budaya, baik dari wilayah lokal seperti Lombok maupun dari luar kota dan pulau. Keanekaragaman budaya di lingkungan pendidikan seperti kampus memberikan tantangan bagi setiap individu, mengingat perbedaan-perbedaan seperti bahasa, ras, dan budaya. Terutama, mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, dan Dompu yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Mataram, khususnya di UKM Olahraga, menghadapi beberapa hambatan dalam proses komunikasi.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks sebelumnya, rumusan masalah yang akan diselidiki adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu di UKM Olahraga?
2. Bagaimana hambatan komunikasi mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu di dalam UKM Olahraga?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi antarbudaya pada mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu di UKM Olahraga.
- b. Untuk mengetahui hambatan pola komunikasi mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu yang ada di UKM Olahraga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis
penelitian ini memberikan kontribusi positif pada bidang studi komunikasi dan menjadi sumber referensi berharga bagi peneliti masa depan, terutama mereka yang tertarik dalam konteks komunikasi antarbudaya.
- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam pemahaman pola komunikasi antarbudaya di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi yang berharga dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai komunikasi antarbudaya di konteks pendidikan.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

ruang lingkup penelitian ini adalah membahas “**Pola Komunikasi antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu (Studi Kasus Ukm Olahraga Universitas Islam Negeri Tahun 2022-2023)**”

Adapun penelitian ini berlangsung di UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan UKM Olahraga di lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini memberikan dampak positif yang signifikan, Pola Komunikasi Mahasiswa Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu di UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022-2023.

E. Telaah Pustaka

Peneliti melakukan telaah literatur pada penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji aspek komunikasi antarbudaya. Fokus penelitian ini terutama meneliti penerimaan komunikasi antarbudaya. Beberapa contoh penelitian sebelumnya yang relevan mencakup:

Nama Peneliti dan Asal Instansi	Marselina Lagu, Universitas Sam Ratulangi Manado
Judul penelitian	Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Enik Papua Dan Etnik Manado Di Universitas Sam Ratulangi Manado
Tahun Penelitian	2016
Metode Penelitian	Kualitatif
Teori Penelitian	Teori Fenomenologi
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya di antara mahasiswa etnik Papua dan etnik Manado di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL),

	<p>Universitas Sam Ratulangi Manado, berlangsung secara positif. Mereka saling menyadari perbedaan yang ada, namun perbedaan tersebut tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus berinteraksi. Kedua etnik ini menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam aspek budaya seperti bahasa dan dialek, gaya hidup, maupun perilaku. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa makna dalam komunikasi antarbudaya, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media sosial (Facebook, Line, dan BBM), belum mencapai tingkat optimal. Hal ini disebabkan karena masing-masing etnik masih menggunakan bahasa dan dialek daerah asal dalam berinteraksi, sehingga setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dalam memahami pesan yang disampaikan.</p>
--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnik Manado," yang disusun oleh Marselina Lagu pada tahun 2016, sebagai bahan referensi utama atau panduan dalam penelitian ini. Referensi ini dipilih karena memiliki kesamaan tema utama dengan penelitian saat ini, yaitu "Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa." Secara khusus, penelitian terdahulu menerapkan teori fenomenologi, sebuah kesamaan yang juga ditemukan dalam pendekatan teoretis yang akan digunakan peneliti untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam hal metode penelitian, terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, keduanya mengadopsi metode penelitian kualitatif.

Perbedaan terletak pada lokasi penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Sam Ratulangi Manado, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Universitas

Islam Negeri Mataram Tegal. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada etnik yang menjadi objek penelitian. Penelitian sebelumnya meneliti etnik Papua dan etnik Manado, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada mahasiswa Lombok dan mahasiswa asal Sumbawa, Bima, dan Dompu.

Nama Peneliti dan Asal Instansi	Khefti Al Mawaldia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Judul Penelitian	Komunikasi Antarbudaya Madura Dan Yogyakarta (Studi Etnografi Adaptasi <i>Speech Code</i> Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)
Tahun Penelitian	2017
Metode Penelitian	Kualitatif
Teori Penelitian	Teori Komunikasi Antarbudaya
Hasil Penelitian	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Madura, saat berinteraksi dengan masyarakat Yogyakarta, umumnya mengalami adaptasi speech code menggunakan metode asimilasi, integrasi, dan hibriditas budaya. Diantara ketiga metode adaptasi speech code tersebut, hibriditas budaya merupakan pilihan yang paling sesuai bagi mahasiswa Madura sebagai perantau. Pendekatan hibriditas budaya memungkinkan mereka mempertahankan speech code asal mereka, sehingga tetap dapat berbaur dengan

	<p>masyarakat Yogyakarta. Terkadang, mereka juga menggunakan atau meniru dialek Yogyakarta sebagai upaya negosiasi dan adaptasi, dengan tujuan menciptakan persepsi yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Selama proses adaptasi sebagai perantau, mahasiswa Madura tidak menerapkan metode separasi, karena mereka tidak mengurangi interaksi dengan masyarakat Yogyakarta dan tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai yang paling benar.</p>
--	--

Peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Komunikasi Antarbudaya Madura dan Yogyakarta (Studi Etnografi Adaptasi Speech Code Pada Mahasiswa Madura di Masyarakat Yogyakarta)," yang disusun oleh Khefti Al Mawaldia dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2017, sebagai sumber referensi utama atau landasan dalam penelitian ini. Referensi ini dipilih karena memiliki kesamaan tema penelitian yang signifikan, yaitu "Komunikasi Antarbudaya." Penelitian terdahulu menerapkan teori komunikasi antarbudaya dengan mengamati fenomena di sekitar lingkungannya. Seiring dengan itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki kesesuaian dengan fenomena yang terjadi di lingkungan kampus. Dalam hal metode penelitian, terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di lingkungan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan berfokus pada lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Mataram.

Nama Peneliti dan Asal Instansi	Ima Hidanyati Utami, Danrsono Wisadirana, Zulkarnain Nasution. Universitas Brawijaya
Judul Penelitian	Analisis Model Komunikasi

	Antarbudaya (Studi Kasus Komunikasi Mahasiswa Papua dan Lombok di Universitas Brawijaya)
Tahun Penelitian	2013
Metode Penelitian	Kualitatif
Teori Penelitian	Teori Komunikasi Antarbudaya
Hasil Penelitian	<p>Temuan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, dari segi budaya, terdapat hambatan komunikasi antara mahasiswa Papua dan mahasiswa Jawa yang berasal dari perbedaan bahasa dan dipengaruhi oleh latar belakang budaya kolektif yang kuat. Dalam konteks sosiobudaya, persepsi terhadap batasan-batasan pelanggaran norma dan aturan sosial di daerah asal membuat mahasiswa Papua kurang sensitif terhadap norma dan aturan sosial yang berlaku di lingkungan baru mereka. Dari sudut pandang psikobudaya, stereotip, etnosentrisme, dan prasangka yang dimiliki oleh mahasiswa Papua menjadi kendala dalam berbaur dan berinteraksi dengan mahasiswa Jawa, walaupun beberapa mahasiswa Lombok justru menunjukkan empati yang mendorong mereka untuk membantu teman-teman mereka beradaptasi dengan lingkungan dan iklim kampus. Kedua, penelitian ini menghasilkan dua model, yaitu: (1) model KAB (Komunikasi Antarbudaya) mahasiswa Papua dan Lombok dengan melibatkan mahasiswa Jawa sebagai mediator untuk beradaptasi; (2) model KAB mahasiswa Papua dan Jawa tanpa keterlibatan mediator.</p>

Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya berjudul "Analisis Model Komunikasi Antarbudaya: Studi Kasus Komunikasi Mahasiswa Papua dan Lombok di Universitas Brawijaya" yang ditulis oleh Ima Hidanyati Utami, Danrsono Wisadirana, dan Zulkarnain Nasution Marselina pada tahun 2013, sebagai sumber referensi utama atau panduan dalam penelitian ini. Pemilihan referensi ini didasarkan pada kesamaan tema penelitian, yaitu "Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa." Penelitian sebelumnya mengaplikasikan teori Komunikasi Antarbudaya (KAB) sebagai dasar teoretis, sebuah kesamaan yang juga ditemukan dalam pendekatan teoretis yang akan digunakan peneliti untuk menangani permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal metode penelitian, terdapat kesesuaian antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, keduanya menerapkan metode penelitian kualitatif. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilaksanakan di Universitas Brawijaya, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada lingkungan Universitas Islam Negeri Mataram.

Nama Peneliti dan Asal Instansi	Philep M. Regar, Evelin Kawung, Joanne P. M. Tangkudung
Judul Penelitian	Pola Komunikasi Antar Budaya dan Identitas Etnik Sangihe-Talaud-Sitaro (Studi pada Masyarakat Etnik Sangihe-Talaud- Sitaro di Kota Manado) Tahun ke 1 dari rencana 3 Tahun
Tahun Penelitian	2014
Metode Penelitian	Kualitatif
Teori Penelitian	Teori Komunikasi Antarbudaya dan Identitas Etnik

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Dari hasil penelitian ini tergambar bahwa terdapat pola komunikasi primer dan sirkular. Sementara itu, perbedaan dalam identitas etnik tampak terjadi antara generasi orang tua dan anak muda. Orang tua masih aktif menggunakan bahasa, sedangkan anak muda cenderung kurang aktif, terutama pada mereka yang memiliki orang tua dari latar belakang etnik yang berbeda. Hal yang serupa juga terlihat pada pemaknaan dan keaktifan dalam mengikuti acara, dimana orang tua lebih mendalam dalam memberikan makna pada acara tersebut dibandingkan dengan anak muda yang melihatnya hanya dari perspektif ramainya acara.</p>
-------------------------	---

Peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya berjudul "Pola Komunikasi Antar Budaya dan Identitas Etnik Sangihe-Talaud-Sitaro (Studi pada Masyarakat Etnik Sangihe-Talaud-Sitaro di Kota Manado) Tahun ke 1 dari rencana 3 Tahun" yang disusun oleh Philep M. Regar, Evelin Kawung, Joanne P. M. Tangkudung pada tahun 2014, sebagai sumber referensi utama atau panduan dalam penelitian ini. Pemilihan referensi ini didasarkan pada kesamaan tema penelitian, yakni komunikasi antarbudaya. Penelitian sebelumnya mengadopsi teori Komunikasi Antarbudaya (KAB) dan Identitas Etnik sebagai kerangka teoretis, persamaan yang juga diterapkan oleh peneliti untuk menangani permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal metode penelitian, terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, keduanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya melibatkan lingkungan masyarakat sebagai subjek, sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa.

Nama Peneliti dan Asal Instansi	Yiska Mardolina, Universitas Hasanudin Makassar
Judul Penelitian	Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanudin
Tahun Penelitian	2015
Metode Penelitian	Kualitatif
Teori Penelitian	Teori Anxiety/Uncertainty Management (AUM)
Hasil Penelitian	Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa pada awalnya, perbedaan budaya, terutama dalam bahasa, menjadi tantangan bagi mahasiswa asing dan lokal dalam berkomunikasi. Sehingga, pola komunikasi lintas budaya antara keduanya di kampus mengalami perjalanan yang rumit dan penuh kesulitan. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, interaksi antara mereka mulai membaik. Selain itu, kebutuhan sosial sebagai manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi menjadi faktor pendukung yang mendorong keduanya untuk terus terlibat dalam percakapan.

Peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yang berjudul "Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal di Universitas Hasanudin" yang disusun oleh Yiska Mardolina pada tahun 2015, sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Pemilihan referensi ini dilakukan karena adanya kesamaan tema penelitian, yaitu komunikasi antarbudaya. Dalam hal metode penelitian, penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki

kesamaan dengan keduanya menerapkan metode penelitian kualitatif. Perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terletak pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu mengadopsi teori Anxiety/Uncertainty Management (AUM), sementara peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Antarbudaya. Selain itu, perbedaan lokasi penelitian juga terdapat antara penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Hasanudin dan penelitian ini yang berlokasi di Universitas Islam Negeri Mataram.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori sebagai dasar pembentukan konsep dan dasar dalam menganalisis serta menginterpretasi data. Dasar teori penelitian ini melibatkan:

1. Pola Komunikasi Antarbudaya

Pola komunikasi terdiri dari dua kata yang memiliki hubungan makna, saling mendukung dengan makna lainnya. Oleh karena itu, kedua kata tersebut, "pola" dan "komunikasi," akan dijelaskan secara terperinci. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pola" memiliki arti sebagai bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap, di mana pola bisa dianggap sebagai contoh atau cetakan.⁸ Sedangkan menurut Alex Sobur dalam Ensiklopedi Komunikasi menyatakan bahwa:

Pola merujuk pada bentuk atau model, bahkan dapat menjadi suatu set peraturan yang digunakan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu, terutama jika apa yang dihasilkan memiliki kemiripan dengan suatu pola dasar yang dapat diidentifikasi atau terlihat, sehingga sesuatu itu dianggap menunjukkan pola.⁹

Pola juga dapat disebut sebagai model, yang merupakan cara untuk merepresentasikan suatu objek dengan kompleksitas proses internal dan hubungan antar unsur pendukungnya.¹⁰

Istilah "komunikasi" atau "communication" berasal dari bahasa Latin, yakni "communicatos," yang artinya berbagi atau memiliki

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm 778.

⁹ Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi* (Jakarta: Simbiosis Rekatama, 2006), hlm 376.

¹⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 9.

bersama. Sifatnya, "communis," memiliki arti umum atau bersama-sama.¹¹

Menurut kutipan Marhaeni Fajar dari Sarah Trenholm dan Arthur Jensen, komunikasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana sumber mengirimkan pesan kepada penerima melalui berbagai saluran.¹²

Sedangkan menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih terlibat dalam pertukaran informasi, menciptakan saling pemahaman yang mendalam di antara mereka.¹³

Jadi menurut Effendy Pola komunikasi merujuk pada suatu proses yang disusun untuk merepresentasikan realitas dengan menyertakan unsur-unsur yang terlibat beserta perjalanannya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemikiran secara sistematis dan logis.¹⁴

Pola komunikasi dapat dianggap sebagai bagian integral dari proses komunikasi, karena melibatkan serangkaian aktivitas untuk menyampaikan pesan dan memperoleh respons dari penerima pesan. Dalam pelaksanaan proses komunikasi, pola, model, bentuk, serta komponen-komponen kecil yang saling terkait akan muncul.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi merujuk pada gambaran interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses saling mengirim dan menerima pesan dengan cara yang sesuai, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Selanjutnya, akan dijelaskan proses komunikasi yang telah dikategorikan sebagai pola komunikasi, termasuk pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. Berikut adalah penjelasan mengenai pola komunikasi beserta uraian masing-masing:

¹¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 31

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.* hlm 32.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 30.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 31.

a) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah sebuah proses dimana komunikator menyampaikan ide atau pikiran kepada komunikan dengan menggunakan lambang sebagai saluran atau media. Dalam pola ini, lambang dapat terdiri dari dua jenis, yakni lambang verbal dan lambang nonverbal.

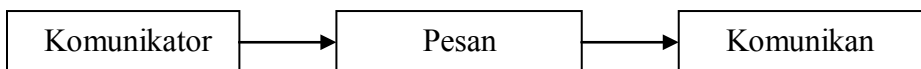
1) Lambang verbal

Dalam perjalanan komunikasi, bahasa berfungsi sebagai simbol verbal yang paling umum dan sering dipakai. Ini disebabkan oleh kemampuan unik bahasa dalam menyampaikan pemikiran komunikator tentang berbagai hal, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, yang terjadi dalam berbagai periode waktu, mulai dari masa kini, masa lalu, hingga masa yang akan datang.¹⁶

2) Lambang nonverbal

Simbol nonverbal adalah representasi yang digunakan dalam berkomunikasi, yang tidak menggunakan bahasa. Contohnya termasuk suara, isyarat menggunakan bagian tubuh, seperti kepala, mata, bibir, tangan, dan jari.¹⁷

Model komunikasi ini dianggap sebagai pola klasik, karena merupakan model awal yang dirumuskan oleh Aristoteles, kemudian dikembangkan oleh Lasswell, serta diikuti oleh kontribusi dari Shannon dan Weaver.¹⁸ Aristoteles mengembangkan suatu model komunikasi yang terdiri dari tiga elemen, yaitu:



Gambar 3

¹⁶ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 33.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 35.

¹⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 45.

Pola Komunikasi Primer Sumber: Aristoteles

Aristoteles menguji bentuk komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi retorik, yang saat ini lebih umum dikenal sebagai komunikasi publik atau pidato. Model komunikasi ini selanjutnya dikenal sebagai komunikasi primer, di mana penggunaan lambang atau bahasa menjadi sarana utama dalam proses komunikasi.¹⁹

b) Pola Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah tahapan dalam komunikasi di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan menggunakan alat atau media sebagai pendukung setelah menggunakan lambang sebagai media utama.²⁰

Komunikator memanfaatkan media kedua ini karena komunikan yang menjadi target komunikasinya berada di lokasi yang jauh, memiliki jumlah yang banyak, atau keduanya. Proses komunikasi sekunder ini menjadi lebih efektif dan efisien seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, didukung oleh teknologi-teknologi lain yang bukan merupakan bagian dari teknologi komunikasi.²¹

Pola komunikasi sekunder ini terinspirasi oleh pola komunikasi sederhana yang diperkenalkan oleh Aristoteles. Pengaruh tersebut kemudian memotivasi Harold D. Laswell untuk menciptakan model komunikasi yang dikenal sebagai formula Laswell pada tahun 1948. Model komunikasi Laswell, khususnya, sering digunakan dalam konteks komunikasi massa. Laswell menjelaskan bahwa untuk memahami proses komunikasi, perlu dianalisis setiap tahapan komunikasi.²²

Pola komunikasi Laswell mencakup lima elemen komunikasi, yaitu Who (siapa), Say what (mengatakan apa),

¹⁹ *Ibid.*

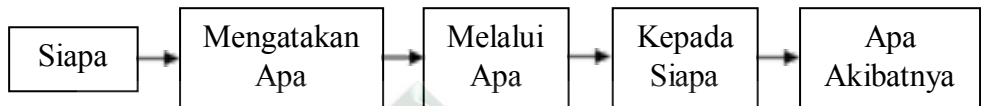
²⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 260.

²¹ *Ibid.*, hlm 216.

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm 45.

In which channel (menggunakan saluran apa), to whom (kepada siapa), dan what effect (apa efeknya).²³

Oleh karena itu, pola komunikasi Laswell mencakup lima elemen komunikasi yang terkait satu sama lain, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Kelima elemen dasar Laswell ini memberikan cara yang bermanfaat untuk menganalisis proses komunikasi. Ilustrasi dari pola komunikasi Laswell dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4
Pola Komunikasi Sekunder Sumber: Lasswell

c) Pola Komunikasi Linear

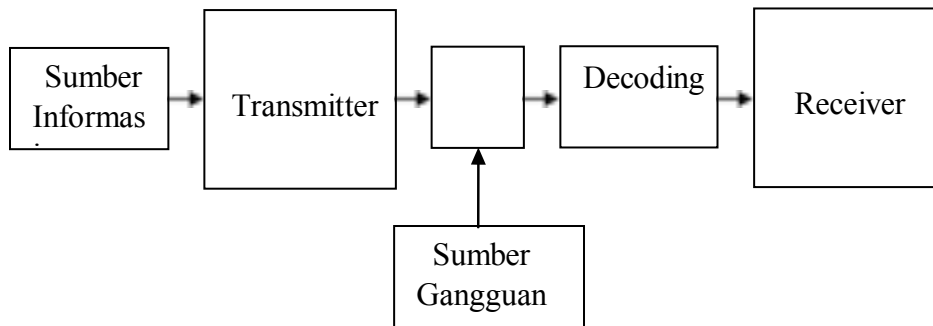
Pengertian linear mengandung arti terdiri dari satu titik ke titik lainnya secara langsung. Dalam hal ini, proses komunikasi linear mengacu pada perjalanan pesan dari komunikator ke komunikan sebagai titik akhir. Proses komunikasi linear dapat terjadi baik dalam situasi tatap muka maupun melibatkan penggunaan media.²⁴

Proses komunikasi tatap muka, baik dalam komunikasi antarpribadi maupun kelompok, meskipun mungkin melibatkan dialog, terkadang dapat bersifat linear. Sementara itu, komunikasi linear umumnya terjadi dalam konteks komunikasi bermedia, kecuali dalam komunikasi telepon yang lebih cenderung bersifat dialogis dengan pertanyaan dan jawaban. Meskipun komunikasi linear umumnya terkait dengan media, prinsip tersebut juga dapat diterapkan dalam komunikasi tatap muka jika melibatkan komunikasi yang pasif.²⁵ Berikut gambaran pola komunikasi linear.

²³ *Ibid.*, hlm 46.

²⁴ *Ibid.*, hlm 38.

²⁵ *Ibid.*, hlm 39.



Gambar 5
Pola Komunikasi Linear Sumber: Shannon dan Weaver

d) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular, secara harfiah mengartikan bulat, bundar, atau keliling, merupakan konsep yang menekankan adanya umpan balik atau feedback dalam proses komunikasi. Dalam hal ini, sirkularitas mengacu pada aliran pesan yang kembali dari komunikan ke komunikator. Feedback ini seringkali berupa respons atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator.²⁶

Pola komunikasi sirkular ini berakar pada perspektif interaksi, yang menyoroiti bahwa komunikator atau sumber merespons satu sama lain secara timbal balik. Perspektif interaksional ini menitikberatkan pada tindakan simbolis dalam evolusi proses komunikasi manusia.²⁷

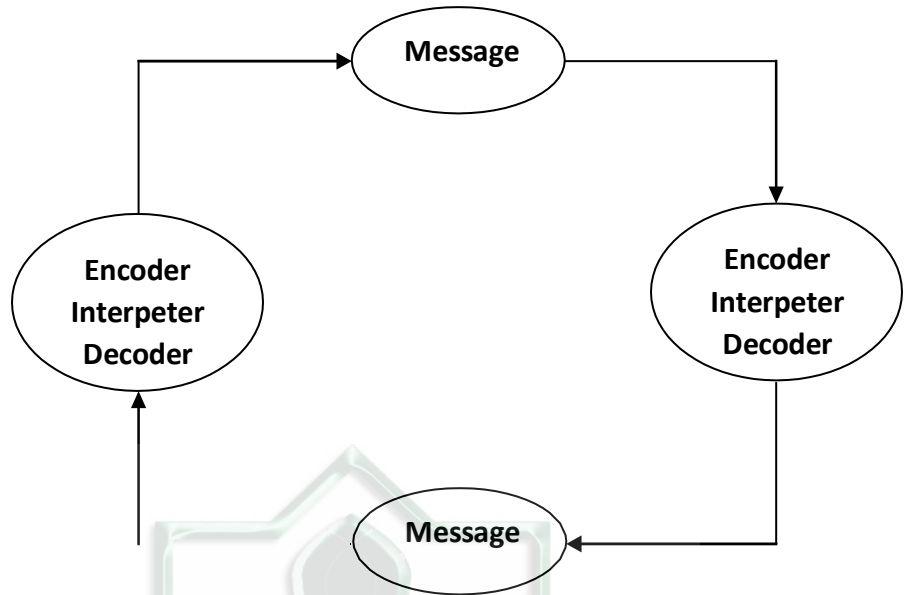
Dalam pola komunikasi sirkular, mekanisme umpan balik dilakukan antara komunikator dan komunikan, di mana keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Pada tahun 1954, Osgood bersama Schramm menetapkan peran utama komunikator dan penerima sebagai aktor dalam proses komunikasi. Pola sirkular ini diilustrasikan oleh Schramm.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm 39-40.

²⁷ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm

41.

²⁸ *Ibid.*



Gambar 6
Pola Komunikasi Sirkular Sumber: Osgood dan Schramm

Dari ilustrasi pola di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi ini mencerminkan suatu proses komunikasi yang dinamis, pesan mengalami tahap encoding dan decoding. Dalam proses ini, komunikator dan komunikan memiliki peran yang setara. Dengan adanya proses komunikasi secara sirkular, ini menunjukkan bahwa komunikasi terus berlangsung secara berkelanjutan. Dalam pola komunikasi ini, tidak ada perbedaan yang mencolok antara satu komunikan dengan komunikan lainnya. Pola komunikasi ini dengan jelas tidak menetapkan perbedaan antara komunikator dan komunikan. Model komunikasi interpersonal dan praktek komunikasi dalam kelompok juga dapat mengadopsi pola ini.

2. Teori Komunikasi Antarbudaya

Mengulas tentang komunikasi antarbudaya melibatkan dua konsep yang kompleks, yakni budaya dan komunikasi. Para ilmuwan sosial sering memandang keduanya sebagai hubungan timbal balik, di mana budaya menjadi komponen integral dari proses komunikasi. Sebaliknya, komunikasi juga memiliki

peran dalam menentukan, memelihara, mengembangkan, atau mewariskan budaya.²⁹

Komunikasi antarbudaya merujuk pada interaksi antar kelompok etnis yang ditandai oleh perbedaan dalam bahasa, tradisi, dan norma budaya yang berlaku. Terdapat tiga aspek krusial dalam memahami komunikasi antarbudaya, yaitu persepsi, komunikasi lisan, dan komunikasi nonverbal. Ketiga unsur ini menjadi dasar yang memengaruhi baik keberhasilan maupun kegagalan dalam komunikasi antarbudaya³⁰.

- a. Persepsi adalah langkah menghimpun data mengenai lingkungan melalui indera yang dimiliki³¹. Persepsi tidak selalu mencerminkan realitas yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan persepsi seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, situasi sosial ekonomi, kondisi lingkungan, latar belakang suku, dan tingkat pendidikan.
- b. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Jenis komunikasi ini sering digunakan dalam interaksi manusia untuk menyampaikan perasaan, ekspresi emosi, ide, gagasan, fakta, data, dan informasi. Melalui komunikasi verbal, individu dapat saling menuangkan perasaan dan pikiran, terlibat dalam diskusi, atau bahkan berkonflik³².
- c. Komunikasi nonverbal mencakup segala bentuk isyarat yang tidak menggunakan kata-kata. Isyarat-isyarat nonverbal memiliki dampak yang signifikan pada komunikasi. Pesan-pesan atau simbol-simbol nonverbal seringkali lebih sulit diinterpretasikan daripada simbol-simbol verbal. Bahasa verbal seringkali disertai dengan bahasa nonverbal; sebagai contoh, ketika kita

²⁹ Ruldiana, Poppy dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm 149.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Sarwono, Sarlito W, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 24.

³²https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf diakses 23 desember 2023 jam 23:45.

menyatakan "ya," kita biasanya mengangguk. Komunikasi nonverbal cenderung lebih jujur dalam menyampaikan maksud karena bersifat spontan³³. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika pengirim pesan (sender) berasal dari suatu budaya tertentu, sedangkan penerima (receiver) berasal dari budaya yang berbeda. Dalam situasi komunikasi semacam itu, timbul permasalahan di mana pesan yang dienkripsi (encoding) dalam satu budaya harus diuraikan kembali (decoding) dalam budaya yang berbeda. Penting untuk memperhatikan hal ini karena budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap cara orang berkomunikasi. Oleh karena itu, untuk memastikan kelancaran komunikasi antarbudaya, semua pihak yang terlibat harus saling memahami budaya dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh mitra komunikasinya³⁴. Bagaimana terjadinya komunikasi antarbudaya dapat digambarkan sebagai berikut menurut model komunikasi antarbudaya Porter & Larry A. Samovar dalam Ruldiana, Poppy & Puji Lestari³⁵.

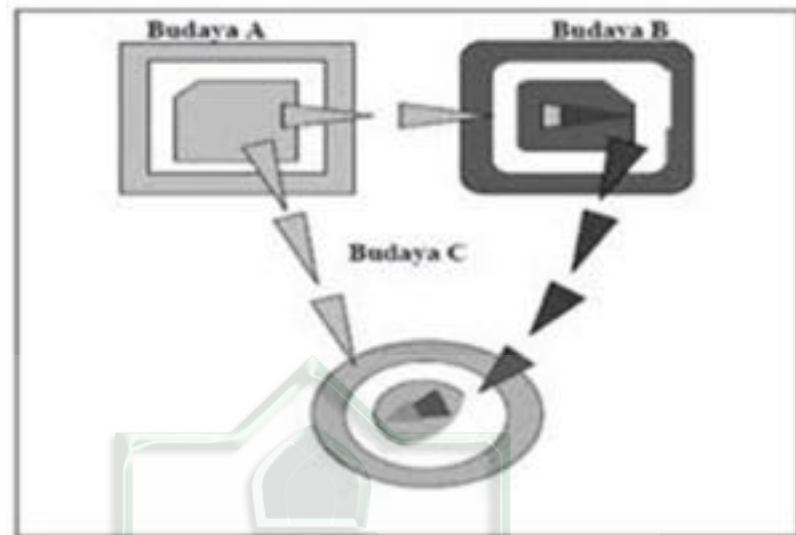
Perpustakaan UIN Mataram

³³ *Ibid.*

³⁴ Ruldiana, Poppy dan Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, hlm 150.

³⁵ *Ibid.*

Gambar 1.1: Model Komunikasi Antarbudaya



Ilustrasi tersebut memperlihatkan interaksi komunikasi antara tiga budaya, budaya A, B, dan C. Budaya A dan B memiliki kesamaan relatif, yang diwakili oleh bentuk segi empat dan segi delapan tidak beraturan yang menyerupai segi empat. Sementara itu, Budaya C secara signifikan berbeda dengan kedua budaya sebelumnya, ditunjukkan melalui bentuk lingkaran yang mewakili identitasnya. Perbedaan bentuk ini terutama terlihat ketika lingkaran mencakup individu-individu di dalamnya. Selain dari perbedaan bentuk tersebut, budaya juga berbeda dalam hal individu yang terbentuk dari budaya tersebut, yang direpresentasikan oleh isi lingkaran. Perbedaan antara individu dari budaya A dan B relatif kecil, dengan keduanya digambarkan oleh segi delapan tak beraturan. Namun, individu dalam budaya C memiliki perbedaan yang mencolok, terlihat dari lingkaran yang tidak utuh. Sebagai contoh, ketika individu dari budaya A menyampaikan pesan kepada individu dari budaya B dan budaya C, kesamaan antara budaya A dan B membuat pesan yang diterima oleh B hanya sedikit berubah, karena memiliki persepsi budaya yang mirip dengan A. Sebaliknya, pesan yang diterima oleh individu dari budaya C

akan sangat berbeda, karena dipengaruhi oleh budaya yang sangat berbeda pula.³⁶ .

Ilustrasi komunikasi antarbudaya menggambarkan proses encoding dan decoding melalui panah-panah yang menghubungkan satu budaya dengan budaya lainnya. Panah-panah ini mencerminkan pengiriman pesan dari individu dalam suatu budaya kepada individu dalam budaya lain. Saat pesan meninggalkan budaya pengirim (encoding), pesan tersebut membawa makna yang diinginkan oleh pengirim pesan, yang dapat dilihat dari pola yang sama dengan individu yang melakukan encoding. Begitu pesan mencapai budaya penerima dan disandi ulang (decoding), pesan akan mengalami perubahan. Dengan demikian, pengaruh budaya dari pihak penerima telah menjadi bagian dari makna pesan. Dalam konteks komunikasi antarbudaya, makna pesan kadang-kadang mengalami perubahan selama tahap decoding, sehingga perilaku komunikatif dan pemahaman yang dimiliki oleh pihak penerima tidak selalu mencakup makna yang sama seperti yang dimiliki oleh pengirim pesan³⁷.

Tingkat atau intensitas pengaruh budaya dalam komunikasi antarbudaya mencerminkan sejauh mana perbedaan antara satu budaya dengan budaya lainnya. Dalam gambar, tingkat perbedaan antarbudaya tercermin melalui perubahan pola panah-panah pesan. Perubahan panah dari budaya A ke budaya B, atau sebaliknya, lebih kecil dibandingkan dengan perubahan panah dari budaya A ke budaya C. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesamaan yang lebih besar antara budaya A dan budaya B. Perilaku komunikatif, makna, dan decoding antarbudaya A dan budaya B relatif serupa, sehingga menghasilkan makna yang mendekati maksud pengirim pesan. Namun, karena budaya C memiliki perbedaan signifikan dari kedua budaya sebelumnya, makna yang diterima juga berbeda dari maksud yang dimaksudkan oleh pengirim pesan.³⁸

³⁶ *Ibid*, hlm 151-152.

³⁷ *Ibid*.

³⁸ *Ibid*.

Model ini memberikan petunjuk mengenai beragamnya perbedaan budaya dalam konteks komunikasi antarbudaya. Proses komunikasi antarbudaya terjadi dalam berbagai situasi, mulai dari interaksi yang melibatkan individu dengan perbedaan budaya yang sangat ekstrem hingga interaksi antara individu yang memiliki kesamaan budaya tetapi perbedaan pada subbudaya dan subkelompoknya. Besarnya perbedaan antara satu budaya dengan budaya lainnya bergantung pada tingkat keunikan suatu budaya jika dibandingkan dengan budaya lainnya.

Dalam penelitian ini, akan diulas pola komunikasi antarbudaya antara mahasiswa asal Sumbawa, Bima, dan Dompu dengan mahasiswa Lombok yang berasal dari etnik Lombok. Beberapa mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda akan dijadikan pembanding untuk melihat terjalannya komunikasi antarbudaya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti penampilan fisik, agama, filsafat, sikap sosial, bahasa, dan tingkat perkembangan teknologi.

Komunikasi antarbudaya menjadi fokus dalam bidang studi ilmu komunikasi. Sebagai objek formal, komunikasi antarbudaya telah menjadi bidang kajian yang memiliki teori-teori khusus. Teori-teori tersebut memiliki kegunaan untuk membahas isu-isu antarbudaya yang bersifat manusiawi, khususnya dalam menggeneralisasi konsep komunikasi antara individu yang berasal dari budaya yang berbeda, serta membahas dampak kebudayaan terhadap kegiatan komunikasi.³⁹

Tubbs dan Moss dalam Sihabudin⁴⁰, Komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara individu-individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, yang mencakup perbedaan ras, etnis, atau tingkat sosioekonomi.

³⁹ Hadiono, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya", Jurnal Pena Sains, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, Vol. 3, No. 2. 2016.

⁴⁰ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 13.

Menurut Young Yung Kim dalam Suranto⁴¹, Komunikasi antarbudaya mengacu pada kejadian komunikasi di mana peserta memiliki asal budaya yang berbeda dan terlibat dalam interaksi satu sama lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam bukunya Alo Liliweri⁴² mengutip dari beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antarbudaya sebagai berikut:

- a. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa
“Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik, ras, dan antar kelas sosial”
- b. Samovar dan Porter
“Menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda”.
- c. Charley H. Dood
“Mengungkapkan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta”.
- d. Lustig dan Koester
“Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses komunikasi simbolik interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan”.
- e. Intercultural Communication (ICC)

⁴¹ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 32.

⁴² Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 10-11.

“Komunikasi antarbudaya merupakan interaksi antar pribadi antara seorang anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan”.

f. Guo-Ming Chen dan Willdium J. Starosta

“Mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok”.

g. Young Yung Kim

“Komunikasi antarbudaya menunjuk pada fenomena komunikasi di mana pesertanya masing-masing memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung”.⁴³

Berdasarkan beberapa definisi komunikasi antarbudaya di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya, atau antara individu dengan kelompok, yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, interaksi dan komunikasi yang terjadi memerlukan adanya sikap toleransi untuk saling memahami. Selain itu, tujuan lain dari komunikasi antarbudaya adalah⁴⁴:

- a. Menyadari dampak praktik komunikasi oleh perbedaan latar belakang sosial budaya.
- b. Mengenali tantangan yang timbul dalam komunikasi antarbudaya.
- c. Memperbaiki keterampilan berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal.
- d. Membuat kita mampu berkomunikasi dengan efektif.

Dalam pembahasan mengenai komunikasi antarbudaya, seringkali kita mendengar istilah komunikasi lintas budaya. Meskipun ada sedikit perbedaan antara konsep komunikasi antarbudaya dan komunikasi lintas budaya. Komunikasi

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*, hlm 32.

antarbudaya mengacu pada interaksi komunikatif antara dua orang atau lebih yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, tetapi peserta dalam komunikasi tersebut berasal dari satu negara. Di sisi lain, komunikasi lintas budaya lebih menekankan pada proses komunikasi antara individu atau kelompok dari berbagai negara yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang budaya mereka.

Pada dasarnya, esensi dari proses komunikasi antarbudaya mirip dengan proses komunikasi lainnya, yaitu merupakan suatu interaksi yang bersifat transaksional dan dinamis⁴⁵. Komunikasi antarbudaya interaktif merujuk pada suatu bentuk komunikasi di mana komunikator berinteraksi dengan komunikan secara dua arah, namun masih berada pada tingkat rendah. Jika proses pertukaran pesan tersebut mencapai tingkat yang lebih tinggi, seperti pemahaman, mengerti perasaan, dan berbagi tindakan, maka komunikasi telah berkembang menjadi tahap transaksional. Komunikasi transaksional melibatkan tiga aspek kunci, yaitu: (1) keterlibatan emosional yang intens, yang berlangsung secara berkelanjutan selama pertukaran pesan; (2) peristiwa komunikasi melibatkan serangkaian waktu, terkait dengan masa lalu, kini, dan masa depan; dan (3) partisipan dalam komunikasi antarbudaya memiliki peran masing-masing⁴⁶.

Proses komunikasi interaktif maupun transaksional memiliki sifat dinamis, karena berlangsung dalam konteks sosial yang senantiasa hidup, berkembang, dan dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu, situasi, serta kondisi tertentu. Dalam konteks komunikasi antarbudaya, kebudayaan menjadi pendorong atau elemen yang memberi kehidupan pada proses komunikasi tersebut. Alo Liliweri⁴⁷ menyebutkan unsur-unsur proses komunikasi antarbudaya meliputi:

⁴⁵ Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, hlm 24.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 25

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 25-31

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya seorang komunikator berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu, misalnya kebudayaan A yang berbeda dengan komunikan yang berkebudayaan B.

b. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan. Dalam memahami pesan sangat tergantung dari tiga bentuk pemahaman, yakni: (1) kognitif, komunikan menerima isi pesan sebagai sesuatu yang benar; (2) afektif, komunikan percaya bahwa pesan itu tidak hanya benar tetapi baik dan disukai; dan (3) overt action atau tindakan nyata, di mana seorang komunikan percaya atas pesan yang benar dan baik sehingga mendorong tindakan yang.

c. Pesan/ Simbol

Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili suatu maksud tertentu baik verbal atau nonverbal. Setiap pesan mengandung aspek utama: content and treatment, yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan, misalnya kontroversi, keaktualan (baru), argumentatif, rasional atau emosional. Sedangkan perlakuan atas pesan berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator. Pilihan isi perlakuan atas pesan tergantung dari keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem sosial dan kebudayaan.

d. Media

Media adalah tempat atau jalur yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau simbol, baik melalui media tertulis maupun media massa. Namun, terkadang pesan-pesan tersebut tidak disampaikan melalui media, terutama dalam komunikasi antarbudaya tatap muka. Para ahli sosial umumnya sepakat mengenai dua jenis jalur

komunikasi, yaitu (1) saluran sensoris, yang mentransfer pesan agar dapat diresapi oleh lima indra manusia, yaitu mata, telinga, tangan, hidung, dan lidah; (2) sarana institusional, yang merupakan saluran yang sudah umum dikenal dan digunakan oleh manusia, seperti percakapan tatap muka dan media massa. Setiap saluran institusional membutuhkan dukungan dari satu atau lebih saluran sensoris untuk memperlancar pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan.⁴⁸

e. Efek atau Umpan Balik

Tanggapan balik atau umpan balik adalah respons yang diberikan oleh Pesan yang telah disampaikan oleh komunikator kepada komunikator terkait dengan pesan tersebut. Dalam konteks komunikasi antarbudaya, tanpa adanya umpan balik, komunikator dan komunikan tidak dapat sepenuhnya memahami ide, pemikiran, dan perasaan yang terkandung dalam pesan tersebut.

f. Suasana (Setting dan Context)

Konteks komunikasi antarbudaya melibatkan elemen-elemen seperti lokasi (ruang, tempat), waktu (jadwal, durasi), dan suasana (kondisi sosial dan psikologis) saat berlangsungnya komunikasi. Hal ini melibatkan pertimbangan tentang waktu yang sesuai untuk berkomunikasi, serta lokasi yang tepat (rumah, kantor, tempat ibadah) untuk berinteraksi. Kualitas hubungan (formalitas, informalitas) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika komunikasi antarbudaya.

g. Gangguan (Noise atau Interference)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya mencakup semua faktor yang dapat menghambat aliran pesan yang dipertukarkan antara komunikator dan komunikan, bahkan dapat secara signifikan mengurangi makna pesan antarbudaya. Terdapat tiga jenis hambatan utama: (1) Fisik, yang melibatkan intervensi terhadap transmisi fisik isyarat atau pesan, seperti kebisingan dari mobil yang melintas,

⁴⁸ *Ibid.*

suara komputer, atau kacamata; (2) Psikologis, yang melibatkan intervensi kognitif atau mental, seperti prasangka dan bias dalam pikiran sumber atau penerima; dan (3) Semantik, yang melibatkan pemberian makna yang berbeda oleh pembicara dan pendengar, contohnya berbicara dalam bahasa yang berbeda, menggunakan jargon atau istilah yang terlalu kompleks yang tidak dipahami oleh pendengar.

Dalam komunikasi antarbudaya, kita tentu menghadapi hambatan dan masalah komunikasi yang serupa dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Hambatan dalam komunikasi antarbudaya timbul dari tiga faktor utama, yakni faktor psikologis, faktor ekologis, dan faktor mekanis. Faktor psikologis terkait dengan kondisi mental seseorang yang dapat mempengaruhi dinamika komunikasi, baik secara positif maupun negatif. Faktor ekologis berkaitan dengan pengaruh luar yang memengaruhi partisipan komunikasi, seperti perbedaan sosial ekonomi atau kondisi lingkungan, termasuk kebisingan, hujan, petir, dan faktor alam lain yang mungkin memengaruhi komunikasi. Sementara faktor mekanis berhubungan dengan media atau teknologi yang digunakan dalam berkomunikasi, seperti pertemuan langsung, festival, telekonferensi, obrolan daring, dan lainnya⁴⁹.

Selain ketiga hambatan tersebut, hambatan yang timbul dari perbedaan budaya memiliki dampak yang signifikan pada terbentuknya komunikasi antara komunikator dan komunikan. Purwasito mengungkapkan bahwa hambatan yang muncul akibat perbedaan kebudayaan lebih terlihat pada faktor heterofili, yang dapat menghambat kelancaran komunikasi. Kelancaran komunikasi dapat dicapai lebih baik jika partisipan komunikasi memiliki kesamaan atau homofili dalam mencapai tujuan komunikasi.

Hambatan-hambatan dalam komunikasi yang terkait dengan faktor budaya bisa dikelompokkan sebagai berikut⁵⁰:

⁴⁹ Shoelhi, Mohammad, *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*, hlm 17-18.

⁵⁰ *Ibid.*

a. Perbedaan norma sosial

Norma sosial merujuk pada aturan, kebiasaan, tata karma, adat istiadat, dan keyakinan yang diwariskan secara turun-temurun, memberikan pedoman kepada individu untuk berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Diversitas etnik menyebabkan variasi dalam norma sosial, yang dapat menyebabkan perbedaan nilai-nilai dan potensial konflik. Apa yang dianggap baik dalam kebiasaan dan adat istiadat oleh suatu kelompok masyarakat belum tentu dianggap baik oleh kelompok masyarakat lain. Untuk mencegah terjadinya hambatan, penting bagi komunikator untuk mempertimbangkan apakah pesan yang disampaikan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah penilaian terhadap kebudayaan lain atas dasar nilai dan standar budaya sendiri. Dalam etnosentrisme sebuah komunitas menganggap budaya superior dibanding budaya lain. Peserta komunikasi yang berbeda budaya dapat menggagalkan komunikasi.

b. Stereotip dan prasangka

Stereotip merupakan pandangan umum terhadap karakteristik suatu Masyarakat mengelompokkan individu berdasarkan prasangka yang bersifat subyektif dan tidak akurat. Stereotip dapat menjadi penghambat dalam komunikasi antarbudaya karena individu yang bersikap stereotip cenderung memandang orang di luar kelompoknya sebagai kelompok yang berbeda atau "outgroup".

c. Perbedaan perspektif

Perspektif merujuk pada sudut pandang seseorang terhadap objek, benda, atau peristiwa yang didasarkan pada pengamatan individu tersebut. Cara pandang seseorang sangat dipengaruhi oleh budaya yang dianutnya. Kesamaan persepsi dapat memfasilitasi dan meningkatkan kelancaran dalam berkomunikasi.

- d. Perbedaan pola pikir
- Pola pikir terkait dengan upaya seseorang dalam mencari kebenaran dengan mengandalkan rasionalitas. Setiap individu atau kelompok cenderung memiliki pola pikir yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh pengalaman dan acuan yang mereka gunakan. Pola pikir memainkan peran yang signifikan dalam menentukan reaksi, rangsangan, dan tanggapan individu ketika berkomunikasi dengan orang yang berasal dari budaya yang berbeda.
- e. Faktor Bahasa
- Komunikasi sering mengalami kendala utama ketika peserta komunikasi tidak memiliki kesamaan bahasa, menjadikan bahasa sebagai penghalang utama.
- f. Faktor sintaksis dan semantic
- Hambatan semantik dapat muncul dalam berbagai bentuk. Pertama, terdapat perbedaan dalam pengertian konotatif atau denotatif. Kedua, terdapat perbedaan makna dan pemahaman atas kata atau istilah yang sama, disebabkan oleh faktor psikologis. Ketiga, komunikator bisa keliru dalam menyampaikan kata-kata karena tergesa-gesa.
- g. Ketidakmerataan Pendidikan
- Kesenjangan pendidikan antara masing-masing masyarakat sering menyebabkan terjadinya kegagalan komunikasi.
- h. Gegar budaya
- Gegar budaya merupakan Disorientasi psikologis terjadi ketika seseorang pindah ke suatu lingkungan budaya yang berbeda dari budaya asal mereka. Adapun berada dalam lingkungan budaya yang berbeda dapat menimbulkan perasaan canggung pada individu, sehingga mengakibatkan komunikasi menjadi kurang efektif dan terhambat⁵¹.

⁵¹ *Ibid.*, hlm 17-25.

Di samping masalah-masalah yang terjadi di atas, ada pula yang dikemukakan dalam pola komunikasi yang harus diperhitungkan dalam sistem sosial, yaitu: Katz tahun 1982 dikutip dari buku⁵² Hutaaruk, Gunawan:

a. Kurangnya perencanaan berkomunikasi

Komunikasi efektif jarang terjadi tanpa perencanaan. Seringkali, orang mulai berbicara atau menulis tanpa mempertimbangkan secara matang, merencanakan, atau menyatakan tujuan pesan terlebih dahulu. Meskipun pemilihan saluran yang sesuai dan penentuan waktu yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman serta mengurangi penolakan terhadap perubahan.

b. Asumsi yang tidak jelas

Meskipun sangat penting, tetapi yang sering terjadi diabaikan adalah asumsi yang mendasari pesan yang tidak dikomunikasikan.

c. Distorsi semantic

Hambatan lain bagi komunikasi yang efektif adalah yang mungkin disengaja atau tidak disengaja.

d. Pesan yang diungkapkan secara tidak baik

Penggunaan kalimat yang tidak tepat, kurang diperhatikan struktur kalimatnya. Sehingga implikasi pesan yang disampaikan tidak mampu dijelaskan.

e. Kurang menyimak dan evaluasi terlalu dini

Terdapat banyak pembicara tetapi hanya sedikit orang menyimak. Setiap orang barangkali pernah mengamati orang-orang mengikuti diskusi dengan komentar-komentar yang tidak berkaitan dengan topik diskusi.

⁵² Hutaaruk, Gunawan, *manajemen 2*. (jakarta: Erlangga, 1989), hlm 182

f. Komunikasi impersonal

Komunikasi yang efektif melibatkan lebih dari sekadar usaha untuk menyampaikan informasi. Peristiwa ini menunjukkan bahwa peningkatan komunikasi yang efektif seringkali tidak bergantung pada penggunaan media komunikasi yang mahal dan canggih (serta bersifat impersonal), melainkan dapat tercapai melalui komunikasi tatap muka.

g. Ketidakpercayaan, ancaman, dan rasa takut

Ketidakpercayaan seorang atasan yang berasal dari perilaku yang tidak konsisten, dalam suasana yang berisi faktor-faktor itu, setiap pesan akan dipandang dengan skeptis.

3. Teori Interaksi Simbolik

Herbert Blumer yang mengenalkan teori interaksi simbolik melalui tulisan di jurnal Abdi Fauji Hadiono.⁵³ mengawali pemikirannya mengenai interaksi simbolik dengan tiga dasar pemikiran penting sebagai berikut:

- a. Perilaku manusia tergantung pada makna yang diberikan kepadanya terkait dengan berbagai hal.
- b. Makna tersebut berasal dari interaksi sosial yang telah dilakukan dengan orang lain.
- c. Makna-makna tersebut dikelola dan diubah melalui proses penafsiran yang digunakan oleh individu yang terlibat dengan hal-hal yang dihadapinya.

Perspektif interaksi simbolik berfokus pada pemahaman perilaku manusia melalui pendekatan simbolik, di mana komunikasi terjadi baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Blumer menekankan bahwa proses sosial

⁵³ Hadiono, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya", Jurnal Pena Sains, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, Vol. 3, No. 2. 2016.

melibatkan interaksi komunikasi antar anggota kelompok yang membentuk kesepakatan terkait norma dan aturan kelompok. Kesepakatan ini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan perkembangan proses sosial. Kegagalan dalam menggunakan simbol-simbol yang tidak sesuai dengan kesepakatan bisa mengakibatkan sanksi sosial, seperti cemoohan, penolakan, atau kehilangan kepercayaan. Hal ini mendorong anggota kelompok untuk mematuhi kesepakatan dan budaya kelompok mereka⁵⁴.

Teori interaksi simbolik terkait erat dengan apa yang disampaikan. Sebagai perspektif penelitian, fokusnya adalah memahami bagaimana mahasiswa asal Sumbawa, Bima, dan Dompu menyesuaikan diri dalam lingkungan baru. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa selama proses penyesuaian dan untuk mengevaluasi perubahan-perubahan yang dirasakan oleh mereka dalam konteks komunikasi antarbudaya.

4. Teori Persepsi

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjalankan komunikasi antar pribadi secara efektif, kita perlu memahami teori persepsi dalam konteks tersebut. Hal ini dikarenakan cara kita berkomunikasi dengan orang lain sangat dipengaruhi oleh persepsi kita terhadap proses komunikasi dan konteks komunikatif yang terjalin. Dalam pembahasan ini, kita akan secara singkat membahas teori persepsi dalam konteks komunikasi antar pribadi⁵⁵.

Seorang ahli yang membahas topik persepsi adalah Joseph A. DeVito. Menurutnya, Persepsi adalah proses kesadaran individu terhadap objek atau peristiwa, terutama dalam hubungannya dengan orang lain yang diinterpretasikan melalui panca indera. Dari penjelasan tersebut, terdapat dua aspek kunci dari persepsi, yaitu persepsi terhadap objek dan persepsi

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ *Ibid.*

terhadap individu. Namun, lebih dari sekadar kesadaran, persepsi juga melibatkan suatu proses interpretasi yang memungkinkan individu untuk memahami makna dari apa yang mereka lihat atau alami. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi proses persepsi individu, seperti yang diungkapkan oleh Rakhmat, terutama dalam konteks persepsi interpersonal.

Suatu persepsi akan melalui suatu rangkaian proses tertentu. Dalam hal ini, persepsi dalam komunikasi antar personal memiliki serangkaian tahapan, yang menurut DeVito melingkupi stimulasi, organisasi, interpretasi dan evaluasi, memori dan pengingatan. Detail dari masing-masing proses tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut⁵⁶:

a. Stimulasi

Proses awal dalam suatu interaksi persepsi antar pribadi dimulai dengan rangsangan terhadap indera yang dimiliki oleh individu. Dalam menghadapi berbagai stimulus yang mungkin diterima, manusia memiliki keterbatasan untuk menangkap semua rangsangan tersebut. Oleh karena itu, hanya beberapa hal yang dianggap penting yang akan difokuskan. Memperhatikan keterbatasan manusia dalam menangkap semua rangsangan. Proses ini terutama dipengaruhi oleh perhatian selektif dan terpaan selektif, di mana individu akan cenderung hanya memilih beberapa stimulus dari lingkungan sekitar yang dianggap menarik atau yang memperkuat pandangan mereka sebelumnya⁵⁷.

b. Organisasi

Setelah menerima semua rangsangan, kita akan mengelola informasi-informasi tersebut dengan cepat melalui suatu proses organisasi. Ada berbagai cara pengaturan stimulus, Melibatkan kesamaan dan perbedaan, skemata, atau merujuk pada kejadian yang umumnya terjadi. Mengelompokkan stimulus berdasarkan persamaan dan

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

perbedaan membantu organisasi dengan merujuk pada informasi sebelumnya yang didasarkan pada perbedaan atau persamaan dengan hal lain yang telah diperhatikan. Sebagai contoh, jika seseorang memakai cincin di jari manisnya, kita mungkin akan mengasumsikan bahwa orang tersebut sudah menikah.

Organisasi berdasarkan skemata melibatkan proses mental yang menghubungkan prasangka terhadap karakteristik tertentu. Sebagai contoh, kita mungkin memiliki prasangka bahwa orang tampan atau cantik cenderung pintar, sehingga ketika melihat orang yang tampan atau cantik, kita mungkin berasumsi bahwa dia pintar. Sementara itu, organisasi berdasarkan rujukan rangkaian peristiwa umumnya merujuk pada upaya memahami bagaimana suatu proses kejadian berlangsung, seperti langkah-langkah dalam memasak yang melibatkan persiapan bahan, pengupasan. Dalam proses tersebut, pengaruh konsep diri pada komunikasi interpersonal dapat teramati.

c. Interpretasi dan evaluasi

Setelah mengatur data yang dimiliki, langkah berikutnya adalah interpretasi dan evaluasi. Tahap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai-nilai, dan keyakinan terhadap bagaimana sesuatu seharusnya, harapan, pernyataan fisik dan emosi, dan sebagainya, sehingga dapat bersifat subjektif. Oleh karena itu, penilaian sebaiknya tidak hanya berdasarkan persepsi, karena penting untuk membuktikan apa yang telah kita persepsikan. Proses ini membantu pemahaman terhadap dampak persepsi dalam komunikasi interpersonal.

d. Memori

Setelah melewati tahap interpretasi dan evaluasi, langkah selanjutnya adalah memori. Pada tahap ini, hasil interpretasi dan evaluasi akan disimpan dalam memori jangka pendek, yang nantinya bisa digunakan untuk

memulai komunikasi atau interaksi dengan lawan bicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses ini berlangsung dengan cepat dan hampir tidak terlihat⁵⁸.

e. Peningkatan

Langkah untuk mengingat hasil dari persepsi sebenarnya tidak termasuk dalam proses terjadinya persepsi itu sendiri. Lebih tepatnya, dapat dijelaskan sebagai suatu proses mengingat kembali hasil persepsi yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan kata lain, proses ini tidak terjadi secara bersamaan dengan empat tahap di atas. Sebaliknya, subjek akan mengalami langkah ini setelah melewati suatu proses persepsi tertentu dan berusaha mengingatnya untuk keperluan lain dalam konteks peristiwa yang berbeda. Hal ini dapat menjadi salah satu aspek yang dipengaruhi oleh budaya dalam konteks komunikasi interpersonal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dari segi jenisnya, studi ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan objek tertentu secara sistematis dengan fokus pada fakta-fakta atau karakteristik dari suatu populasi dalam bidang khusus. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif karena tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang faktual, akurat, dan sistematis mengenai fakta serta sifat dari Pendekatan deskriptif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau objek tertentu dengan tujuan untuk membuat kesimpulan umum. Pemilihan metode deskriptif disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data berupa kata-kata dan bukan angka.

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk merinci fenomena melalui pengumpulan data secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari penyebab dan akibat suatu peristiwa, tetapi lebih berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap situasi tertentu untuk mencapai kesimpulan yang objektif. Metode kualitatif berusaha untuk

⁵⁸ *Ibid.*

menggali dan menginterpretasikan masalah dengan cara yang lebih alami. menurut Denzin dan Lincoln (1987), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang alami, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang tersedia.⁵⁹

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua aspek:

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian, termasuk data dari kuesioner yang dibagikan atau wawancara langsung dengan sumbernya, yang melibatkan mahasiswa dari Lombok dan mahasiswa dari Sumbawa, Bima, serta Dompu.

Data yang tidak diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Proses pengambilannya bersumber dari data pendukung untuk penelitian yang sedang dilakukan, seperti dokumen dan literatur.

Penting bagi peneliti untuk memilih dan menentukan sumber data dengan cermat, karena akurasi dalam pemilihan jenis sumber data akan mempengaruhi kualitas dan keberagaman data atau informasi yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakup:

a. Informan

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan individu manusia. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari mahasiswa asal Lombok dan mahasiswa yang berasal dari Sumbawa, Bima, serta Dompu yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Mataram, yang berjumlah total 9 orang sebagai berikut, 5 orang asal Lombok, 2 orang asal Sumbawa, 1 orang asal Bima, 1 orang asal Dompu.

b. Peristiwa atau aktivitas

Informasi atau data yang diperoleh berasal dari peristiwa, kegiatan, atau tingkah laku yang menjadi sumber data terkait

⁵⁹ Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh para informan dalam kehidupan mereka.

c. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang terkait dengan tujuan atau masalah peneliti dapat digunakan sebagai sumber data oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi lokasi peristiwa atau aktivitas dapat diperoleh melalui penelusuran pada sumber lokasi, termasuk tempat dan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan tersebut terletak di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Mataram.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data. Adapun data yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi digunakan untuk melihat perilaku manusia sebagai peristiwa aktual, memungkinkan peneliti untuk mengamati tingkah laku sebagai suatu proses, serupa dengan cara menanggapi angket atau wawancara. Fokus utama observasi adalah menyajikan gambaran-gambaran sosial, sementara metode ini dapat dipadukan dengan cara-cara lain secara simultan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap realitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.⁶⁰

Observasi ini dilakukan untuk melihat aktifitas kegiatan yang ada di UKM Olahraga, bagaimana mereka berkomunikasi dan apa saja hambatan yang mereka alami dalam melakukan komunikasinya selama berkegiatan di UKM Olahraga.

⁶⁰James Black A, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama 1999) hlm. 287.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi ini terjadi melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dalam pertemuan tatap muka. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang diarahkan pada tujuan tertentu, melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut⁶¹.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan konstruksi saat ini dalam suatu konteks terkait dengan berbagai aspek, seperti individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan, persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Pendekatan wawancara mendalam ini tidak mengikuti format yang ketat, terstruktur, tertutup, atau formal sebaliknya, lebih menekankan suasana akrab dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Pelaksanaan wawancara yang bersifat fleksibel dan santai ini bertujuan untuk menggali dan menangkap informasi dengan kejujuran, terutama ketika informasi yang dicari terkait dengan pendapat, menggunakan pedoman wawancara umum seperti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dapat membantu memfasilitasi jalannya wawancara di lapangan.

Mewawancara informan dari UKM Olahraga untuk mengetahui bagaimana pola mereka dalam berkomunikasi selama di UKM Olahraga dan apa saja hambatan yang ada dalam berkomunikasi disaat mereka berkegiatan yang dilakukan secara langsung dan menggunakan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono⁶² dokumen merupakan rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan dapat berupa

⁶¹ Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 135.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 240.

tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Contoh dokumen berbentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya, sedangkan dokumen berbentuk karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan sebagainya. Penggunaan studi dokumen menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif bersama metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi UKM Olahraga dimana peneliti memotret informan dan meminta data kegiatan yang sudah dilakukan oleh UKM Olahraga dalam cabang olahraganya maupun kegiatan atau acara besar dari UKM Olahraga itu sendiri.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dalam penelitian di mana peneliti mengumpulkan data sepanjang waktu untuk mendapatkan sejumlah besar informasi, terutama dengan menerapkan metode observasi, wawancara, atau mengakses berbagai dokumen yang relevan dengan subjek penelitian.⁶³

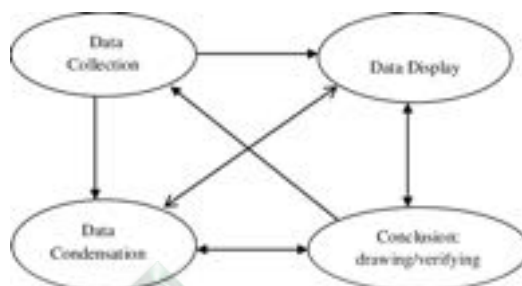
b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format lainnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks naratif sebagai bentuk yang paling umum digunakan.

c. Verifikasi data

⁶³Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial*, (Jakarta: Refrensi 2013) hlm. 225.

Verifikasi data adalah tahap analisis yang lebih lanjut setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai. Selama tahap ini, peneliti memiliki kesempatan untuk menerima masukan atau feedback tambahan.⁶⁴



Gambar 1.2
Bagan Model Interaktif Miles and Huberman 201

H. Validitas Data

Bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti atau diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan, guna memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, agar diperoleh temuan-temuan dan informasi yang absah dan valid dapat digunakan sebagai berikut:

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya akan menggunakan dua teknik pemeriksaan, agar temuan-temuan dalam penelitian valid, yaitu:

1. Triangulasi

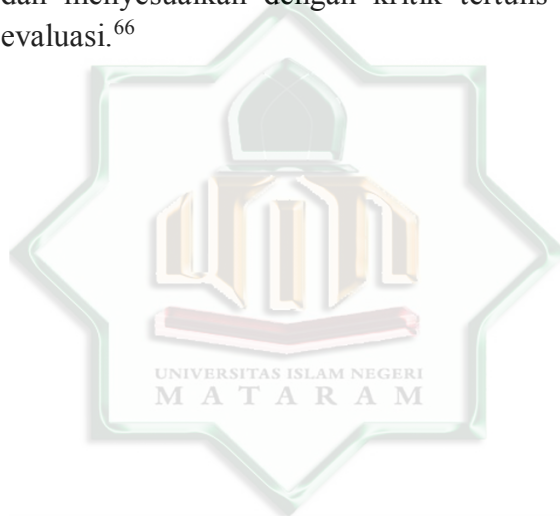
Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan elemen di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dengan demikian, triangulasi merupakan suatu proses pengecekan kembali terhadap data kualitatif yang diperoleh dari penelitian, sehingga dapat memastikan kesesuaian data dengan hasil yang diharapkan.

⁶⁴*Ibid.*, hlm.226.

Penggunaan triangulasi memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵

2. Kecukupan referensi

Referensi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian akan terdiri dari berbagai sumber, seperti bahan dokumentasi, catatan yang tersipkan, serta buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Materi referensi ini dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menyesuaikan dengan kritik tertulis guna keperluan evaluasi.⁶⁶



Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁵Beni Ahmad Saeban, *Metode Penelitian* (Bandung, CV Pustaka Setia, 2008) hlm. 189.

⁶⁶Moleong L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 175.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan diuraikan secara sistematis dalam beberapa bab dan tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab sebagai rincian. Adapun mengenai sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang lingkup dan Setting Penelitian yang membahas seputar judul Proposal ini. Selain itu juga membahas beberapa susunan isi BAB yaitu: Telaah Pustaka, Kerangka Teori, dan Metode Penelitian.
- BAB II paparan data, temua dan pembahasan, paparan data merupakan uraian yang di tampilkan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data dari lapangan melalui proses wawancara, obeservasi, dokumentasi.
- BAB III paparan data, temuan, dan pembahasan, pada bagian ini diungkapkan seluruh data, temuan, dan pembahasan penelitian, peneliti menjadikan rumusan masalah kedua menjadi judul BAB III dengan menyesuaikan redaksi kalimatnya
- BAB IV Penutup di bagian BAB ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori yang digunakan. Dan berisi saran dari peneliti untuk orang yang akan meneliti tema yang sama, untuk mendapatkan kekurangan dan kelebihanannya sebagai pedoman peneliti selanjutnya.

BAB II

POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA UKM OLAHRAGA

A. Profil UIN Mataram Dan UKM Olahraga

Pada awal berdirinya UIN Mataram merupakan perwujudan dari gagasan dan hasrat umat Islam Nusa Tenggara Barat yang merupakan penduduk mayoritas untuk mencetak kader pemimpin dan intelektual muslim bagi keperluan perjuangan bangsa. Embrio dari pendirian UIN Mataram diawali dengan adanya sekolah persiapan IAIN Al-Jami'ah Yogyakarta Mataram yang diresmikan berdirinya berdasarkan SK Menteri Agama No. 93 tanggal 16 September 1963. Sekolah Persiapan IAIN tersebut sampai tahun 1965 telah 2 (dua) kali menamatkan siswanya. Pada tahun yang sama pula 1965 dikeluarkan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1965 tentang Pembentukan Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Al-Jami'ah Sunan Ampel Cabang Mataram tanggal 25 Desember 1965 yang diketuai oleh Kolonel M. Yusuf Abubakar. Fakultas Tarbiyah ini kemudian diresmikan oleh Menteri Agama Prof. K.H. Saifuddin Zohri, pada Tanggal 24 Oktober 1966 dengan SK Menteri Agama No. 63 Tahun 1966 bertempat di Pendopo Gubernur Nusa Tenggara Barat. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Mataram tahun 1966 mempunyai satu jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam. Program Sarjana Muda. Pada tahun 1982 dirintis pembukaan Program Doktorat (Sarjana Lengkap). Program ini disetujui oleh Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama dengan Surat No. F/x/1748, tanggal 06 Mei 1982, dan dimulai pada tahun akademik 1983 s/d 1987. Seiring dengan perkembangan Fakultas Tarbiyah maka Fakultas Syariah Mataram IAIN Sunan Ampel yang berasal dari STIS diresmikan berdasarkan SK Menag RI Nomor 27/1994. Pada tahun 1997 fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Cabang Mataram membuka jurusan Peradilan Agama, Muamalah, dan Jinayah Siyash⁶⁷.

⁶⁷ <https://UINMataram.ac.id/> diakses pada 9 desember 2023 jam 10.32

1. Struktur UIN Mataram



2. Visi UIN Mataram

Visi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram adalah “UIN Mataram menjadi universitas yang berdaya saing internasional dengan integrasi keilmuan dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.”

3. Misi UIN Mataram

Berdasarkan visi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram tersebut di atas, dirumuskan empat misi sebagai langkah strategis dalam mewujudkan visi:

Berdasarkan visi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram tersebut di atas, dirumuskan misi sebagai langkah strategis dalam mewujudkan visi⁶⁸:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang inovatif dan berkualitas dengan berbasis horizon ilmu.
- b. Meningkatkan produktivitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah berbasis horizon ilmu.

⁶⁸ *Ibid.*

- c. Meningkatkan relevansi pengabdian kepada masyarakat dengan pemecahan masalah sosial dan penguatan moderasi beragama.
- d. Mengembangkan kerja sama nasional dan internasional dalam rangka penguatan kapasitas kelembagaan dan tridharma perguruan tinggi.
- e. Meningkatkan kualitas tata kelola kepemimpinan universitas yang dilandasi nilai-nilai good governance.

4. Tujuan UIN Mataram

- a. Peningkatan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang inovatif dan berkualitas dengan berbasis horizon ilmu untuk menghasilkan lulusan yang cendekia, terbuka, dan unggul.
- b. Peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah berbasis horizon ilmu untuk pengembangan khazanah keilmuan.
- c. Peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat dengan pemecahan masalah sosial dan penguatan moderasi beragama untuk kualitas kesalehan umat.

5. Sasaran UIN Mataram

- a. Terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran secara baik dan bereputasi di tingkat nasional.
- b. Meningkatnya kualitas dan standar SDM dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.
- c. Berkembangnya riset-riset unggulan dan publikasi karya ilmiah yang bermutu.
- d. meningkatnya kuantitas dan kualitas peran sosial dan agenda pengabdian kepada masyarakat.
- e. Terbangunnya sistem tata kelola lembaga yang efektif, efisien, dan akuntabel.
- f. Percepatan pengembangan kelembagaan.
- g. Terbangunnya sarana dan infrastruktur yang memadai untuk kegiatan akademik dan kemahasiswaan.
- h. Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan sumber pendapatan strategis untuk peningkatan kapasitas institusi.

- i. Meningkatkan citra lembaga di hadapan stakeholder
- j. Terbangunnya networking dengan mitra-mitra strategis di dalam dan luar negeri.

6. Sejarah UKM Olahraga

Awal dibentuk setelah PIONIR PTKIN yang dilangsungkan di Malang pada tanggal 15-21 Juli 2019, karena pada saat itu seluruh PTKIN mempunyai delegasi dalam bidang Olahraga dan hanya UIN Mataram yang tidak mempunyai delegasinya sehingga kemudian dari situlah muncul ide atau alasan untuk mendirikan UKM Olahraga oleh ibu wakil rektor III Ibu Hj Nurul Yaqin, M.H dan Pembina nya adalah Pak Drs. Nuruddin, M.H dan yang menjadi ketua pertama pada saat itu adalah Deden yang berasal dari daerah Bima dan bergelut di cabang silat dan akhirnya pententuan logo oleh Lalu Siswandi yang merancang logo UKM Olahraga dengan filosofinya dan tanggal milad UKM Olahraga pada 18 November dan selanjutnya pelantikan pertama terjadi pada 5 Februari 2020.⁶⁹

7. Visi UKM Olahraga

Mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidang Olahraga

8. Misi UKM Olahraga

- a. Meningkatkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Olahraga
- b. Meraih prestasi dalam bidang Olahraga dengan harapan mewujudkan UIN yang unggul
- c. Memperkuat jaringan Kerjasama dalam bidang Olahraga

9. Cabang Olahraga Di UKM Olahraga

a. Futsal

- 1) Nama Kegiatan
 - a) Latihan mingguan
 - b) Latihan fisik satu kali sebulan
 - c) Mengikuti Event yang diadakan UKM lain

⁶⁹ David, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

- d) Melanjutkan Program Unggulan yang diadakan UKM Olahraga UIN Mataram (OTF) Open Turnamen Futsal 2023
- 2) Tujuan Kegiatan
 - a) Untuk melatih kemampuan anggota dalam bermain
 - b) Untuk melatih fisik setiap anggota
 - c) Untuk mencari pengalaman dan mengasah skill anggota
 - d) Untuk memperkenalkan UKM Olahraga UIN Mataram dan sebagai ajang meraih prestasi dalam bidang olahraga khususnya futsal.
- 3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 - a) setiap hari selasa sore bertempat di Futsal Gajah Mada
 - b) Setiap malam jum'at bertempat di futsal gajah mada
 - c) Ivent-ivent yang di ikuti :
 - Pekan Olahraga JSC FH UNRAM
 - Pekan Olahraga FEB UNRAM /POFEB 2023
 - Turnamen Futsal SOCCUS CUP 2023

b. Badminton

- 1) Nama Kegiatan
 - a) Latihan mingguan
 - b) Evaluasi bulanan
 - c) Kompetisi badminton se-uin mataram
 - d) Sparing internal maupun external
 - e) Mengikuti kegiatan lomba
- 2) Tujuan Kegiatan
 - a) Untuk melatih kemampuan anggota dalam bermain
 - b) Mengevaluasi cara bermain anggota
 - c) Untuk membangun solidaritas antar fakultas se-UIN Mataram
 - d) Untuk membangun solidaritas dan relasi antar fakultas, UKM, dan universitas lain.
 - e) Untuk mencari pengalaman perlombaan.

- 3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 - a) setiap hari Selasa sore bertempat di Auditorium Kampus 1
 - b) Setiap hari Sabtu siang bertempat di GOR Fatimah Merembu-Bengkel
 - c) Setiap 1 bulan sekali Bertempat di Sekret
 - d) Rabu – Jumat, bertempat di Auditorium Kampus 1

c. Basket

- 1) Nama Kegiatan
 - a) Latihan mingguan
 - b) Evaluasi mingguan
 - c) Melaksanakan Kompetisi 3on3 Basket Internal UIN Mataram
 - d) Sparing
 - e) Mengikuti kegiatan lomba yang ada
 - f) Camp anggota Basket UIN Mataram
- 2) Tujuan Kegiatan
 - a) Untuk melatih para atlet agar lebih berkembang dari sebelumnya, mulai dari latihan dasar hingga level seterusnya
 - b) Mengevaluasi para atlet, jika ada kekurangan atau kesalahan agar diperbaiki dikemudian hari agar tim basket UIN Mataram makin solid dan kemistri antar atlet meningkat
 - c) Selain menambah pengalaman dan jam terbang atlet, dengan dilaksanakannya perlombaan ini diharapkan para atlet dan juga anggota Basket UIN Mataram dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dan gotong royong sesama anggota Basket
 - d) Untuk melihat/menguji sudah sampai mana perkembangan tim Basket UIN Mataram, menambah pengalaman dan mengambil ilmu dari atlet basket lainnya
 - e) Untuk menambah pengalaman para atlet Basket UIN Mataram

- f) Merayakan kesuksesan perlombaan yang telah kita buat
- 3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 - a) Setiap 3 kali seminggu di kampus dan lapangan indor Gor Bhakti Mulia
 - b) Setiap selesai Latihan
 - c) Senin di lapangan basket kampus 2 UIN Mataram
 - d) 1 kali dalam 2 minggu di Ghor Bhakti Mulia dan lainnya (kondisional)
 - e) Selalu di usahakan untuk dapat mengikuti lomba yang ada, terakhir tim Basket UIN Matram mengikuti lomba pada tanggal 28 November 2023 pada acara Basketball 3on3 Competition yang di adakan di mayung basketball arena oleh anak-anak Hukum Unram

d. Voli

- 1) Nama Kegiatan
 - a) Latihan mingguan
 - b) Latihan fisik
 - c) Sparing internal maupun eksternal
 - d) Mengikuti kegiatan lomba
- 2) Tujuan kegiatan
 - a) Untuk melatih kemampuan anggota dalam bermain
 - b) Untuk meningkatkan power otot lengan dan kaki
 - c) Untuk membangun solidaritas dan relasi antar fakultas, UKM, dan universitas lain
 - d) Untuk mencari pengalaman perlombaan.
- 3) Waktu dan Tempat pelaksanaan
 - a) setiap hari selasa dan kamis jam 16.30 WITA di lapangan voli kampus 2 UIN Mataram.
 - b) setiap hari sabtu (2x dalam 1 bulan) di pantai loang balok/lapangan voli kampus 2 UIN Mataram.
 - c) Lapangan voli UIN Mataram.

e. Karate

1) Nama Kegiatan

Latihan mingguan

2) Tujuan Kegiatan

Kegiatan karate bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusiadan mengembangkan potensi dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dan memecahkan problem mahasiswa yang ingin mengembangkan bakat di bidang seni bela diri karate sesuai dengan visi dan misinya kompak, berkarakter, berprestasi.

3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Jumat & sabtu, lokasi Kampus 1 dan 2 Universitas Islam Negeri Mataram diadakan pada jam 16.00

f. Silat

1) Nama Kegiatan

- a) Latihan mingguan (3x/minggu)
- b) Tes kenaikan sabuk (2 bulan sekali)
- c) Sparing internal maupun external
- d) Mengikuti kegiatan lomba
- e) Latihan gabungan antar perguruan pencak silat UIN Mataram

2) Tujuan Kegiatan

- a) Untuk melatih kemampuan anggota
- b) Untuk menaikkan pangkat
- c) Untuk melihat sejauh mana kemampuan anggota
- d) Untuk mencari pengalaman perlombaan.
- e) Memperkuat rasa solidaritas antar perguruan pencak silat

3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- a) Setiap hari senin, kamis, jumat bertempat di Kampus 1 UIN Mataram

- b) Setiap 2 bulan sekali Bertempat di Kampus 1 UIN Mataram
- c) Setiap Jumat bertempat di Kampus 1 UIN Mataram
- d) Kondisional
- e) Setiap 2 bulan sekali di Kampus UIN Mataram

g. Tenis meja

- 1) Nama Kegiatan
 - a) Latihan mingguan
 - b) Evaluasi bulanan
 - c) Kompetisi tenis meja se-uin mataram
 - d) Mengikuti kegiatan lomba
- 2) Tujuan Kegiatan
 - a) Untuk melatih dan mengasah bakat atau kemampuan anggota dalam bermain
 - b) Mengevaluasi cara bermain anggota
 - c) Untuk membangun solidaritas dan relasi baik antar fakultas maupun UKM.
 - d) Untuk mencari pengalaman perlombaan.
- 3) Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Setiap hari rabu sore bertempat di Sekretariat Kampus 1

10. Susunan Kepengurusan Di UKM Olahraga

Pembina : Drs. Nuruddin, M.H
 Penanggung Jawab : Sesa Mia Audenada
 Ketua Panitia : Muhammad Taufik Hidayat
 Sekertaris : Sabrina Tririzki
 Bendahara : Eka M Nandita
 Koordinator

1. Acara

Ketua: Habel

Anggota:

- a. Sulistiamikasari
- b. Karunia Hidayati
- c. Lalu Muhammad Alief Ziqro

2. Konsumsi

Ketua: Feby Rahayu Etikarini

Anggota:

- a. Septia Rizki Sukma W

3. Perlengkapan

Ketua: Alwi

Anggota:

- a. Alimurrabbani Azmi
- b. Anand
- c. Joeniar Bayu Saputra

4. Pubdekdok

Ketua: Surahman Septiadin

Anggota:

- a. Aulia Safira
- b. Dewi Safitri

5. Humas

Ketua: Ilzan Ramdani

Anggota:

- a. Bintang Khumairo
- b. Dwi Surya

6.Keamanan

Ketua: Muhammad Bilal

Anggota:

- a. Fadrul Amizan

7.Kesehatan

Ketua: Muliani

Anggota:

- a. M. Haerik Fatoni
- b. Sindy Ayudia

B. Pola Komunikasi Mahasiswa UKM Olahraga

Pola komunikasi antarbudaya mahasiswa Lombok, Sumbawa, Bima, dan Dompu di Universitas Islam Negeri Mataram yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Universitas Islam Negeri Mataram dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena memiliki sejumlah mahasiswa yang berasal dari Sumbawa, Bima, dan Dompu. Jumlah mahasiswa yang diwawancarai sebanyak 9, terdiri dari 5 orang asal Lombok, 2 orang asal Sumbawa, 1 orang asal Bima, dan 1 orang asal Dompu.

1. Deskripsi Sulistiamikasari (20 tahun)⁷⁰

Informan dari penelitian ini bernama Sulistiamikasari yang adalah seorang perempuan berusia 20 tahun yang merupakan masyarakat dari Sumbawa, lape yang sekarang bertempat tinggal di Lombok Barat dan sedang menempuh Pendidikan prodi Bimbingan Konseling Islam atau yang singkat dengan (BKI) dan Sulistiamikasari adalah masiswa semester 3 dan sudah pergi merantau selama lebih dari 3 tahun dan alasan utamanya merantau adalah untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Mataram dan memilih merantau ke mataram karena tertarik untuk berkuliah di UIN Mataram dan tidak tertarik untuk diam di daerahnya karena ingin kenal dengan banyak orang serta membangun relasi dan juga ingin menjadi mandiri dan menurut Sulistiamikasari daerahnya juga memiliki kampus yang tidak kalah akan tetapi ia berminat untuk ke UIN Mataram dan kesan Sulistiamikasari selama di UIN Mataram adalah mahasiswanya yang banyak serta banyak orang dari berbagai daerah berkumpul dan sulistiamikasari tidak butuh waktu dalam beradaptasi di UIN Mataram dan juga ia merasa nyaman saat berkuliah di UIN Mataram dan Sulistiamikasari mengenal UKM Olahraga dari temannya yang mengenalkannya dan alasannya bergabung dengan UKM Olahraga adalah karena sulistiamikasi suka dengan Olahraga Karate dan juga Sulistiamikasari telah menjadi senior saat ini di UKM Olahraga dan pernah menjabat sebagai bagian pengurus cabor Karate.⁷¹

⁷⁰ Sulistiamikasari, *Wawancara*, Mataram: 20 Desember 2023.

⁷¹ Sulistiamikasari, *Wawancara*, Mataram: 20 Desember 2023.

2. Deskripsi Tengku (22 tahun)

Informan kedua dari penelitian ini Bernama Tengku yang adalah seorang laki-laki yang berusia 22 tahun yang merupakan masyarakat dari Sumbawa, Taliwang yang sekarang bertempat tinggal di Karang Genteng, Mataram dan sedang menempuh Pendidikan prodi Pendidikan Agama Islam atau yang sering disebut dengan (PAI) dan Tengku adalah mahasiswa semester 7 dan Tengku sudah 2 tahun lamanya merantau ke Lombok untuk melanjutkan Pendidikan dan tujuan Tengku memilih Mataram sebagai tujuan perantauan adalah karena merasa cocok tidak jauh dari asalnya dan juga lulus berkuliah di Mataram dan Tengku memilih untuk tidak diam di daerahnya karena belum ada universitas daerahnya yang mempunyai jurusan yang ingin dia tempuh dan kesan Tengku berkuliah di UIN Mataram adalah lingkungan yang bagus, dosen yang ramah dan Tengku memiliki waktu beradaptasi yang lumayan lama sampai yaitu 1-2 bulan lamanya dan Tengku mengenal UKM Olahraga dari teman yang memberikan informasi dan Tengku tertarik dengan Olahraga Basket dan karena itu juga ia masuk ke dalam UKM Olahraga dengan dengan tujuan meningkatkan skill Basketnya dan juga karena Tengku telah menjabat sebagai ketua cabor Basket periode saat ini⁷².

3. Deskripsi Dimas (20 tahun)

Informan keempat dari penelitian ini Bernama Dimas yang adalah seorang laki-laki yang berusia 20 tahun yang merupakan masyarakat kota Bima, yang sekarang tinggal di Pajang, Mataram dan sedang menempuh Pendidikan prodi Ekonomi Syariah dan Dimas sekarang semester 3 di jurusannya dan Dimas juga menjadi HMPS di jurusannya dan sudah merantau dari maret 2022 lalu hingga kini dan alasan Dimas merantau keluar dari kota asalnya adalah untuk melanjutkan Pendidikan dikota besar dan mencari pengalaman baru dengan merantau dan Dimas memilih merantau ke Mataram karena tidak terlalu jauh dari kota asalnya dan jika ada libur ia mudah untuk pulang kampung dan Dimas merasa jika Universitas yang ada di daerahnya masih kurang

⁷² Tengku, *Wawancara*, Mataram, 9 Desember 2023.

bagus untuk melanjutkan Pendidikan oleh karena itu juga dia memilih untuk melanjutkan ke UIN Mataram tapi juga Bima menurut Dimas banyak destinasi wisata yang bisa dijelajahi dan akhirnya Dimas mengenal UKM Olahraga dari seniornya yang bermain Basket bersamanya di kampus dan oleh sebab itu ia tertarik untuk masuk UKM Olahraga dan dimas menjadi anggota baru di UKM Olahraga karena baru masuk di UKM Olahraga⁷³.

4. Deskripsi Gunawan (23 tahun)

Informan kelima dari penelitian ini Bernama Gunawan yang adalah seorang laki-laki yang berusia 23 tahun yang merupakan masyarakat Dompu yang sekarang sedang tinggal di Kekalik Swasembada, Mataram dan Gunawan sedang menempuh Pendidikan prodi Komunikasi Penyiaran Islam atau yang sering di kenal dengan (KPI) dan Gunawan sekarang semester 9 dan Gunawan sudah merantau selama 4 tahun lamanya dan alasannya merantau adalah untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi serta menambah pengetahuan, relasi dan mendapatkan apa yang tidak di dapatkan didaerahnya dan juga Gunawan merasa tata Kelola daerahnya masih belum teratur serta ketersediaan sarana public yang belum memadai juga dan hal ini yang membuat Gunawan juga memilih mataram sebagai kota rantauan karena dekat dengan Sumbawa dan lebih mudah untuk pulang ke Dompu dan Gunawan tidak diam didaerah asalnya karena ingin berkembang dari segi kualitas pendidikannya karena juga Gunawan merasa disana kurang memadai untuk kualitas pendidikannya dan kesan Gunawan selama di UIN Mataram yaitu dosen yang sangat baik dan teman-teman mahasiswanya yang cukup baik namun ada sedikit kesusahan dari segi bahas dan Gunawan butuh waktu sekitar 1 bulan lamanya untuk beradaptasi di UIN Mataram dan Gunawan aktif di beberapa Lembaga kampus maupun luar kampus yaitu Lembaga Pers Mahasiswa (LPM),Pergerakan Mahasiswa Islam (PMII), Pelajar Islam Indonesia (PII), Komunitas Stand Up Indo Lombok dan akhirnya Gunawan Mengenal UKM Olahraga dari ajakan teman sekelasnya yang ikut dalam kegiatan Latihan Olahraga di UKM Olahraga dan alasan Gunawan masuk UKM adalah untuk

⁷³ Dimas, *Wawancara*, Mataram, 9 Desember 2023.

meningkatkan skill Basketnya dan juga ingin menambah pengalaman serta memperbanyak teman dan Gunawan sudah menjadi senior di UKM Olahraga karena dia termasuk salah satu pengurus awal terbentuknya UKM Olahraga dan juga kesan selama berada di UKM Olahraga sangat baik walaupun ada beberapa problematic tapi justru itu yang membuat Gunawan tertarik.⁷⁴

5. Deskripsi David (21 tahun)

Informan keenam dari penelitian ini bernama David yang adalah seorang laki-laki yang berusia 21 tahun yang merupakan masyarakat dari Jerowaru, Lombok Timur dan sekarang sedang menempuh Pendidikan prodi Hukum Ekonomi Syariah dan David sekarang semester 3 dan alasan David untuk menetap adalah untuk Melanjutkan Pendidikan sesuai prodi yang ditempuhnya dan kesan David di UIN Mataram dosen adalah peraturan yang lumayan mengikat dan untuk lingkungan kampusnya yang kurangnya kesadaran mahasiswa akan penindasan yang dilakukan birokrasi kampus dan kurangnya minat mahasiswa dalam melakukan diskusi akan masalah yang ada di kampus tapi David suka dengan budaya yang ada di kampus dan David cepat dalam beradaptasi karena dia tipikal orang yang gampang bergaul dan beradaptasi dalam lingkungan yang baru dan David juga ikut dalam kegiatan di FMN Front Mahasiswa Nasional dan David mengenal UKM Olahraga dari ospek PBAK dan alasan David tertarik masuk ke UKM Olahraga adalah untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam berorganisasi dan kesan di UKM adalah dia menemukan keluarga baru dan teman-teman baru yang asik dan lucu walaupun kadang menyebalkan dan juga sekarang David sudah menjadi ketua umum UKM Olahraga dengan terpilihnya dia dalam pemilihan yang lalu⁷⁵.

6. Deskripsi Irfani (20 tahun)

Informan ketujuh dari penelitian ini bernama Irfani yang adalah seorang perempuan yang berusia 20 tahun yang merupakan masyarakat Lombok Timur dan sekarang sedang

⁷⁴ Gunawan, *Wawancara*, Mataram: 10 Desember 2023.

⁷⁵ David, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

menetap di dasan Agung, Mataram dan Irfani bertujuan masuk ke UIN Mataram karena untuk menempuh Pendidikan dan mengenal UIN Mataram melalui saudara yang dulu di UIN Mataram dan sosialisasi yang diadakan di sekolahnya dan juga kesan pertama Irfani di UIN Mataram adalah banyak mendengar dosen killer teman-teman egois tapi sampai sejauh tidak menemukan seperti yang orang-orang ceritakan dan Irfani butuh waktu sekitar 1 minggu untuk beradaptasi sedang menempuh Pendidikan prodi Tadris Matematika dan Irfani sekarang semester 3 dan Irfani mengenal UKM Olahraga dari ospek PBAK dan alasan Irfani tertarik untuk masuk UKM Olahraga adalah karena ia senang dengan Olahraga dan Irfani juga masuk ke dalam cabor Basket dan mengikuti kegiatan yang ada di UKM sebagai anggota dan kesan Irfani selama berada di UKM Olahraga adalah rasa kekurangan karena kecewa dengan lingkungannya⁷⁶.

7. Deskripsi Dias (21 tahun)

Informan yang kedelapan dari penelitian ini bernama Dias yang adalah seorang laki-laki yang berusia 21 tahun yang merupakan masyarakat asli Mataram dan sedang menempuh Pendidikan prodi Tadris Matematika yang sekarang semester 5 dan Dias memilih untuk untuk diam di daerah asalnya karena peluang untuk diterima di daerah asal lebih besar daripada di luar dan Dias mengenal UIN Mataram dari informasi yang ada di sekolahnya dan Dias tertarik dengan UIN karena nyaman dengan lingkungannya dan tujuan Dias berkuliah karena ingin menambah prestasi, meningkatkan kemampuan berpikir, dan juga berorganisasi dan Dias beradaptasi dengan lingkungan kampus selama 1 bulan lamanya dan Dias mengenal UKM Olahraga dari saat ospek PBAK dan alasan dia masuk ke UKM Olahraga adalah lingkungan UKM yang terlihat nyaman serta orang-orangnya yang ramah dan ingin masuk cabor Basket dan juga dia dias menjadi anggota di UKM Olahraga tapi tidak terlalu aktif.⁷⁷

⁷⁶ Irfani, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

⁷⁷ Dias, *Wawancara*, Mataram, 10 Desember 2023.

8. Deskripsi Melika (19 tahun)

Informan yang kesembilan dari penelitian ini bernama Melika yang adalah seorang perempuan yang berusia 19 tahun yang merupakan masyarakat dari Lombok Timur dan sedang menetap di Tanjung Karang, Mataram pada saat ini dan Melika menempuh Pendidikan prodi Pemikiran Politik Islam dan sekarang Melika semester 5 dan Melika masuk UIN Mataram karena hanya diterima di UIN Mataram dan tujuannya berkuliahnya hanya untuk sarjana dan tidak ada kesan mendalam tentang kampus yang dirasakan oleh Melika tapi dia suka dengan mempunyai banyak teman baru di kampus dan Melika juga tidak terlalu intens untuk melakukan interaksi dengan teman-teman kampus maupun temen-teman yang ada di UKM Olahraga dan juga Melika aktif berkegiatan di FMN Front Mahasiswa Nasional dan Melika mengenal UKM Olahraga dari lingkungan pertemanan yang ada di kampus dan alasan tertarik masuk ke UKM Olahraga adalah karena suka dengan Olahraga jadi berkeinginan untuk ikut berkegiatan di UKM Olahraga dan juga Melika masuk ke dalam cabor karate dan sekarang sedang menjabat sebagai wakil ketua umum UKM Olahraga⁷⁸.

9. Deskripsi Sri (22 tahun)

Informan yang kesepuluh dari penelitian ini bernama Sri yang adalah seorang perempuan yang berusia 22 tahun dari Gunung Sari, Lombok Barat dan sekarang sedang menempuh Pendidikan prodi Perbankan Syariah dan sekarang Sri semester 9 dan Sri mengenal UIN Mataram dari keluarganya dan alasannya ingin berkuliah di UIN Mataram adalah karena setelah lulus SMA tidak ada kerjaan jadi ia melanjutkan Pendidikan dengan berkuliah di UIN Mataram dan juga Sri tujuannya juga berkuliah adalah menambah relasi dengan banyak bergaul di kampus dan kesan dalam berkuliah di UIN Mataram adalah mahasiswanya ramah-ramah dan tidak suka dengan anda beberapa mahasiswa yang berkelompok-kelompok dalam melakukan pertemanan dan Sri beradaptasi di lingkungan kampus selama 1 minggu lamanya dan Sri mengenal UKM Olahraga dari temen-teman kelasnya dan alasannya tertarik untuk masuk ke UKM Olahraga adalah karena

⁷⁸ Melika, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

ingin melakukan kegiatan Olahraga Bersama teman-teman karena dia tidak suka Olahraga seorang diri saja dan kesan Sri selama di UKM Olahraga merasa nyaman dengan teman-teman yang ada di UKM Olahraga dan yang ada di UKM dan Sri pernah menjabat sebagai sekretaris umum di UKM Olahraga tapi saat ini telah menjadi senior di UKM Olahraga⁷⁹.

C. Analisis Dan Pembahasan

Pada sebagian ini, akan dijelaskan hasil temuan yang diperoleh penulis melalui wawancara yang dilakukan dengan seluruh informan, yaitu mahasiswa Lombok, Sumbawa, Bima, dan Dompu yang tergabung dalam UKM Olahraga UIN Mataram.

1. Pola Komunikasi Personal/Pribadi

Ketika membicarakan mengenai komunikasi personal atau pribadi, hal tersebut melibatkan pemahaman terhadap suatu proses, baik dalam penyampaian pesan secara langsung maupun tidak langsung, yang mencakup beberapa aspek, seperti:

a. Komunikasi intrapribadi

Ini adalah bentuk komunikasi internal, di mana seorang ketua UKM berfungsi sebagai pengirim dan penerima pesan. Komunikasi ini dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Komunikasi antarpribadi

Ini merujuk pada komunikasi antara satu anggota dengan anggota lainnya, di mana setiap individu berperan sebagai pengirim pesan. Interaksi ini dilakukan melalui pertemuan langsung dengan sesama anggota.

2. Pola Komunikasi Kelompok

Struktur komunikasi dalam kelompok UKM mencakup interaksi antara ketua dan cabang olahraga di dalam UKM, serta saling berkomunikasi dengan cabang olahraga tersebut. Ini dilakukan melalui kegiatan internal UKM, seperti rapat, latihan, dan acara lainnya.

⁷⁹ Sri, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

3. Pola Komunikasi Massa

Komunikasi massa di dalam UKM melibatkan serangkaian langkah, di mana organisasi menggunakan perangkat teknis atau alat komunikasi untuk menyampaikan pesan secara luas dan efisien. Alat yang digunakan termasuk telepon dan internet.

4. Kendala-kendala yang Dihadapi

a. Dari sumber informasi

Dalam pengembangan UKM, hambatan yang muncul terletak pada kurangnya kelancaran atau gangguan dalam penyampaian informasi dari anggota kepada ketua, karena persepsi dari anggota yang masih ada rasa malu dan sungkan dalam bertanya kepada ketua ataupun kepada anggota lainnya, dan juga miskomunikasi yang terjadi dalam UKM karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konteks masalah yang ada dalam UKM itu sendiri.

b. Dari Cabang Olahraga

Didalam UKM karena masih ada anggota yang hanya aktif di dalam cabang olahraga dan tidak aktif untuk berkegiatan di dalam UKM, karena rasa kurang percaya diri dan malas dalam menerima tanggung jawab untuk berkegiatan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dilihat dari 2 aspek, yaitu:

a. Internal

Struktur komunikasi di dalam suatu UKM melibatkan interaksi antara anggota yang berkomunikasi satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh pemberian kebebasan kepada setiap anggota untuk mengemukakan pendapatnya dalam setiap kegiatan yang diadakan. Dengan demikian, terjalinlah hubungan yang harmonis antara anggota dan ketua UKM.

b. Eksternal

Komunikasi dalam suatu UKM juga memerlukan keterkaitan dengan UKM lainnya. Hal ini melibatkan pertukaran informasi mengenai kegiatan yang dilakukan, untuk mencegah miskomunikasi saat melaksanakan kegiatan serupa. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membina hubungan yang baik dan memungkinkan kerjasama antara UKM tersebut dengan UKM lainnya.

6. Langkah-langkah Dalam Proses Pola Komunikasi

a. Perencanaan ide/gagasan

Gagasan atau ide yang diajukan oleh anggota masih berupa konsep abstrak atau belum menjadi kenyataan, yang perlu mendapatkan persetujuan dari seluruh anggota UKM agar dapat diusulkan dan didiskusikan dalam rapat.

b. Penyusunan ide/gagasan

Gagasan atau ide yang telah mendapatkan persetujuan dari seluruh anggota UKM dalam rapat akan disampaikan kepada ketua, lalu di infokan kepada senior yang ada untuk menjalin komunikasi yang harmonis antara anggota ketua dan senior jika telah sepakat maka akan di lanjutkan ke pembina UKM.

c. Ide/gagasan berubah menjadi pesan

Setelah pembina menyetujui dan mengubahnya menjadi pesan, pesan tersebut yang berupa informasi diberikan kembali kepada anggota sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan UKM.

d. Pesan dikirim

Setelah pesan yang berupa informasi disetujui oleh anggota, pesan informasi tersebut dikirimkan kepada ketua, lalu di lanjutkan ke senior lalu dilanjutkan oleh ketua ke pembina UKM.

e. Pesan disetujui

Setelah pesan informasi yang di setujui oleh anggota, kemudian pesan tersebut dijadikan sebuah ide baru yang agar dapat memajukan UKM. Setelah itu ide baru tersebut diserahkan ke seluruh anggota untuk sebagai agenda kegiatan UKM.

7. Media-media apa saja yang digunakan anggota dalam berkomunikasi UKM Olahraga:

a. Telepon

Digunakan untuk mempermudah dalam melakukan informasi dari anggota bagian yang satu ke bagian yang lain, begitu pula untuk mempermudah penyampaian pesan yang berasal dari anggota disampaikan kepada ketua dengan cara cepat dan praktis menggunakan aplikasi WA (Whats App).

b. Komputer

Digunakan untuk menyimpan data-data penting UKM dan untuk mempermudah kegiatan antara lain untuk mempermudah mendata anggota baru, membuat surat menyurat, membuat laporan UKM, membuat proposal kegiatan UKM.

8. Pola komunikasi primer

Adalah dimana pesan dari budaya yang lain dengan menggunakan lambang atau symbol seperti, jika dari Lombok mahasiswanya sering menggunakan tangan kanan untuk menunjuk karena tidak diperbolehkan untuk menunjuk dengan tangan kiri akan tetapi jika dari Sumbawa, Bima, Dompu tidak ada budaya untuk mengharuskan mereka menggunakan tangan kiri atau kanan dalam menunjuk sesuatu.

9. Pola komunikasi sekunder

Adalah dimana setelah menggunakan lambang atau simbol komunikasi menggunakan media seperti, media internet, sosial media, spanduk, banner, poster dan lain-lainnya.

10. Pola komunikasi linear

Adalah dimana ketua melakukan instruksi kepada anggota secara langsung tanpa memandang adat budaya dari seorang anggotanya karena dalam UKM Olahraga ketua harus bersikap netral dan bijak

11. Pola komunikasi sirkuler

Adalah dimana anggota terus menerus melakukan komunikasi sesama anggotanya disaat melakukan diskusi yang ada di dalam UKM Olahraga, terutama juga disaat melakukan rapat ataupun kegiatan lainnya.

12. Teori Interaksi Simbolik menurut Herbert Blumer

Teori interaksi simbolik bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai perilaku manusia dari suatu perspektif tertentu. Dalam kerangka ini, dipahami bahwa manusia menggunakan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, sebagai alat komunikasi. Penelitian ini mengumpulkan informasi dari responden mahasiswa yang berasal dari Sumbawa, Bima, dan Dompu, khususnya dalam konteks interaksi mereka dengan mahasiswa asal Lombok, terutama terkait dengan perilaku terhadap Gunawan. Peneliti kemudian menginterpretasikan data ini berdasarkan tiga prinsip dasar pemikiran Blumer terkait teori interaksi simbolik:

- a. Manusia berperilaku sesuai dengan makna yang diberikan kepada hal-hal tersebut menurut pandangan mereka.

“Rasisme yang pernah saya dapat kan adalah pada saat di lingkungan kampus dimana ada oknum mahasiswa yang mengejek daerah asal saya dan kesusahan kami dalam menggunakan bahasa indonesia yang baik sesuai dengan pelafalan yang benar. Ejekan itu berupa kata umpatan yang mungkin di anggap bercanda oleh mereka seperti di Dompu ngga ada sekolah yang bagus makanya sampe kalian merantau ke sini?.”

Berdasarkan kejadian tersebut, mahasiswa Lombok memberikan perilaku kepada Gunawan yang menurut

mereka untuk bergurau tapi makna yang diterima oleh Gunawan adalah ejekan untuk dia.

- b. Makna dari hal-hal tersebut berasal atau timbul melalui interaksi sosial yang pernah dilakukan. Perilaku yang di dapatkan gunawan mungkin temannya tersebut pernah melakukannya dengan orang lain. Kemudian, orang tersebut tidak keberatan dan menerima perlakuan yang diberikan kepadanya. Namun, perlakuan tersebut tidak berlaku untuk Gunawan.
- c. Makna-makna tersebut dikelola dan mengalami perubahan melalui proses penafsiran yang dilakukan oleh individu yang terkait dengan hal-hal yang mereka alami. Misalnya, kejadian yang dialami oleh gunawan membuatnya berpikir bahwa mahasiswa Lombok tidak memiliki sikap yang baik.

“Perasaan saya tentu tidak nyaman akan hal itu, emosi dan marah.”

Blumer menyatakan bahwa proses sosial ikut terlibat dalam interaksi komunikasi di antara anggota kelompok, yang kemudian menciptakan kesepakatan terkait keberlakuan peraturan di dalam kelompok tersebut. Perjanjian ini mengalami perubahan yang dinamis sejalan dengan perkembangan proses sosial yang terjadi. Penggunaan simbol-simbol yang tidak sesuai dengan kesepakatan dapat berkonsekuensi pada penerapan sanksi sosial, seperti ejeksi, pengucilan, dan kehilangan kepercayaan⁸⁰.

13. Teori Presepsi Interpersonal Menurut De Vito

Proses persepsi melibatkan serangkaian tahapan tertentu yang akan diterapkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara atau pengalaman dari informan, yang dalam hal

⁸⁰ Hadiono, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya”, Jurnal Pena Sains, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, Vol. 3, No. 2. 2016.

ini adalah Sumaya, seorang mahasiswa asli Lombok. Tahapan ini menjadi pedoman ketika Sumaya pertama kali berinteraksi dengan mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu.

a. Stimulasi

Pada fase stimulasi, individu mengalami proses setelah menerima rangsangan terhadap inderanya. Ketika pertama kali melihat mahasiswa asal Lombok, Dimas segera tertarik dengan perbedaan bentuk wajahnya⁸¹.

“Saat merantau di mataram pengalaman pertama sama cukup kaget karna orang di sini cantik2 dan sedikit syok dari cara berpakaian orang di sini, namun di balik itu semua mataram terutama pulau lombok terbaik lah”

b. Organisasi

Semua stimulus yang diterima akan diindra, dan selanjutnya kita akan segera mengelola atau mengatur informasi tersebut melalui proses organisasi. Organisasi stimulus dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti menemukan persamaan-perbedaan, membentuk skemata, atau merujuk pada peristiwa umum yang terjadi⁸².

Dalam penelitian ini, metode organisasi skemata digunakan. Organisasi skemata merujuk pada proses mental di dalam diri kita yang mengaitkan prasangka yang dimiliki terhadap karakteristik tertentu.

c. Interpretasi dan evaluasi

Tahapan ini dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, keinginan, nilai-nilai, dan kepercayaan, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi persepsi seseorang tentang bagaimana situasi seharusnya, harapan, pernyataan fisik dan emosi, dan lain sebagainya, sehingga dapat memiliki sifat yang subjektif. Dalam konteks penelitian ini, tahapan ini terjadi ketika

⁸¹ [https://pakarkomunikasi.com/teori-persepsi-dalam-komunikasi- interpersonal](https://pakarkomunikasi.com/teori-persepsi-dalam-komunikasi-interpersonal)
diakses 19 desember 2023 jam 09.15

⁸² *Ibid.*

mahasiswa asal Sumbawa, Bima, Dompu, dan mahasiswa Lombok berinteraksi dan memulai komunikasi. Dugaan awal terhadap mahasiswa asal Sumbawa, Bima, Dompu yang dianggap memiliki watak keras dan galak terbantahkan saat terjadi interaksi langsung. Mahasiswa Lombok menemukan bahwa mahasiswa asal Sumbawa, Bima, Dompu menunjukkan keramahan dan sopan santun yang patut diapresiasi. Selain itu, mahasiswa asal Sumbawa, Bima, Dompu juga terlihat sangat terbuka dan ramah terhadap mereka.

d. Memori

Proses ini menunjukkan bahwa hasil interpretasi dan evaluasi akan disimpan dalam memori jangka pendek, yang nantinya dapat digunakan untuk memulai komunikasi atau berinteraksi dengan orang yang menjadi lawan bicara. Dalam kerangka penelitian ini, persepsi individu terhadap mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu dapat mengalami transformasi ketika terlibat dalam proses komunikasi dan dicatat dalam memori jangka pendek individu tersebut.

e. Peningatan

Proses ini secara alami terjadi bersamaan dengan keempat proses sebelumnya, karena subjek akan menjalani atau mengalami hal ini setelah mengalami suatu proses persepsi khusus. Subjek kemudian berupaya mengingatnya untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda dalam situasi lain.

BAB III

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA UKM OLAHRAGA

A. Hamabatan-Hambatan Dalam Komunikasi Mahasiswa Di UKM Olahraga

- a. Kurangnya perencanaan berkomunikasi
Yaitu komunikasi yang terlalu sering dilakukan anggota mulai dari berbicara tanpa memikirkan terlebih dahulu rencana dan tujuan pesan tersebut.
- b. Asumsi yang tidak jelas
Yaitu informasi yang diberikan ketua sering diabaikan oleh anggota. Berakibat asumsi yang diabaikan dapat menimbulkan kesan tidak baik antara anggota dengan anggota lainnya dan ketua.
- c. Distorsi semantik
Yaitu penyampaian informasi yang diterima menggunakan kalimat-kalimat atau kata-kata berupa singkatan, baik itu berasal dari ketua atau pun dari anggota, sehingga menimbulkan tanggapan makna yang berbeda.
- d. Pesan yang diungkapkan tidak baik
Yaitu penyampaian ide atau gagasan yang berupa pesan dari anggota disampaikan secara mentah atau melalui ungkapan kosong.
- e. Hilang pada saat penyampaian dan pengungkapan yang tidak baik
Yaitu penyampaian informasi yang kurang akurat, disebabkan kemampuan anggota menangkap informasi dari anggota lain. Penyebabnya sering mengabaikan komunikasi yang terdapat di dalam UKM Olahraga.
- f. Kurang menyimak dan evaluasi terlalu dini
yaitu penyampaian informasi dari ketua pada saat diadakan rapat UKM Olahraga kurang ditanggapi atau diperhatikan dengan baik oleh anggota, karena anggota sering menganggap enteng informasi yang disampaikan ketua dan anggota lainnya dalam rapat.
- g. Ketidakpercayaan, ancaman, dan rasa takut
Yaitu sifat saling tidak percaya, saling tertutup. Dan sifat saling menjatuhkan antar sesama anggota. anggota cenderung

bersikap kaku, defensif dalam menyampaikan informasi kepada ketua dan anggota lainnya.

- h. Tidak memadainya waktu untuk menyesuaikan pada perubahan

Yaitu sering terjadi perdebatan antara anggota UKM Olahraga akan tetapi waktu dalam melakukan rapat sangatlah terbatas dan akhirnya sering menimbulkan persepsi dan makna yang berbede antara ketua dan anggota, karena tidak adanya pelurusan atau klarifikasi dalam penutup rapat dikarenakan waktu yang sering habis.

B. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Antarbudaya Di UKM Olahraga

- a. Perbedaan norma sosial

Kebiasaan mahasiswa dalam bertingkah laku karena sudah menjadi kebiasaan atau sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti mahasiswa Lombok yang sering keras dalam menyampaikan pendapat sendiri.

- b. Etnosentrisme

Mahasiswa di UKM Olahraga sering merasa bahwa sukunya lebih baik daripada suku yang lainnya dalam segala hal, karena sudah menjadi identitas diri sejak lahir, dan mahasiswa juga merasa jika sukunya lah mempunyai Bahasa yang lebih baik dari suku lainnya.

- c. Stereotip dan prasangka

Mahasiswa memiliki stereotip dari mahasiswa di Lombok jika mahasiswa dari Sumbawa, Bima, Dompu orangnya keras-keras dalam berkomunikasi maksudnya adalah mahasiswa dari Sumbawa, Bima, Dompu memiliki karakter yang tegas, keras kepala, susah untuk diajak berdiskusi. Dan juga mahasiswa Sumbawa, Bima, Dompu memiliki stereotip untuk mahasiswa Lombok yang sering melakukan hal-hal yang berlebihan kepada mahasiswa dari daerah lain karena merasa sukunya lebih baik.

- d. Perbedaan perspektif

Perbedaan perspektif dalam memandang mahasiswa lainnya sangat sering terjadi di dalam UKM mahasiswa memberikan pendapat karena kebebasan berpendapat akan

tetapi pandangan mereka akan tujuan berbeda karena latar belakang budaya dan suku.

e. Perbedaan pola pikir

Pola pikir berkaitan dengan mahasiswa karena pengalaman yang mereka dapat sebelum masuk ke dalam lingkungan kampus sangatlah jauh berbeda dengan mahasiswa lainnya dan ini lah yang menyebabkan perbedaan pola fikir mahasiswa dalam memandang sesuatu.

f. Faktor Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi sering menjadi hambatan utama dalam komunikasi ketika para mahasiswa sering menggunakan Bahasa dari daerah mereka masing-masing dan tidak menggunakan Bahasa Indonesia untuk melakukan komunikasi ini lah yang sering menjadi hambatan dalam komunikasi di dalam UKM Olahraga.

g. Faktor sintaksis dan semantic

Hambatan semantik dapat muncul dalam beberapa bentuk. Pertama, terdapat perbedaan dalam makna konotatif atau denotatif. Kedua, terdapat variasi dalam makna dan pemahaman untuk kata atau istilah yang sama, disebabkan oleh aspek psikologis. Ketiga, seringkali mahasiswa menggunakan kata-kata dalam Bahasa daerah mereka.

h. Ketidakmerataan Pendidikan

Faktor dari asal Pendidikan yang berbeda dan asal yang berbeda menyebabkan hambatan dalam melakukan komunikasi karena mahasiswa di UKM Olahraga ada yang pernah bersekolah di SMA, MAN, SMK, dan pondok pesantren.

i. Geger budaya

Geger budaya adalah kondisi psikologis yang membuat seseorang merasa kacau ketika mengalami perubahan lingkungan budaya yang berbeda dari budaya asal mereka dalam periode tertentu, seperti mahasiswa Sumbawa, Bima, Dompu yang merantau untuk melanjutkan Pendidikan akhirnya mengalami geger budaya yang ada di Lombok karena perbedaan lingkungan.

C. Analisis Dan Pembahasan

1. Mahasiswa Asal Lombok Di UKM Olahraga

David, Irfani, Melika, Sri, Dias merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Mereka memiliki lingkungan pergaulan yang berbeda-beda di luar daripada UKM Olahraga itu sendiri. Dan semua informan mempunyai teman-teman dari Sumbawa. Bima, Dompu yang mereka pernah melakukan komunikasi atau berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan mereka.

Selanjutnya peneliti meminta informan menjelaskan apa saja hambatan saat berkomunikasi dengan mahasiswa dari Sumbawa, Bima, Dompu. Berikut lebih lanjut penjelasan yang dirasakan oleh Irfani saat berkomunikasi dengan mahasiswa dari Sumbawa, Bima, Dompu.

“Ngga ada, soalnya temen kelas saya cuma 2 dari luar daerah selebihnya Lombok semua, kalo di UKM Olahraga yaaa pake bahasa Indonesia semua.”⁸³ jadi menurut Irfani hampir tidak ada hambatan dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa dari luar daerahnya.

Dan sama halnya dengan David juga tidak ada masalah dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa dari daerah lain.

“Setiap hari karena teman kelas saya banyak orang Bima dan Sumbawa, hanya teman kuliah yang ada, Setelah sy masuk UKM Olahraga sy tidak lagi sering nongkrong gak jelas sy nongkrong jika ada teman yg mengajak sy diskusi akan permasalahan yg ada di kampus sampai permasalahan yg ada di negara ini, dan Mereka lumayan sopan klk berinteraksi dengan orang yg selain daerahnya”⁸⁴.

Dan malah David juga sering keluar bersama dengan mahasiswa-mahasiswa dari daerah lainnya. Dan kalo Melika jarang melakukan komunikasi dengan mahasiswa dari daerah lainnya dan hanya memiliki teman kuliah saja dari daerah lainnya.

⁸³ Irfani, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

⁸⁴ David, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

Memiliki teman “*ada temen kuliah,*” berinteraksi dengan mahasiswa daerah lain “*hanya beberapa kali saja,*”⁸⁵ (Melika, hasil wawancara).

dapat dilihat jika intensitas Melika dalam melakukan komunikasi sangat kurang dengan mahasiswa daerah lain jika melakukan komunikasi pun Melika terlihat tidak ada kendala.

Dan Sri dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa daerah lainnya. “*Lancar karena menggunakan bahasa indonesia*” dan “*hanya saat ada kepentingan saja*” tapi juga ternyata ada hambatan yang dialami oleh Sri “*Terkendala bahasa yg tidak dipahami kedua belah pihak*”⁸⁶.

Dan Dias dalam melakukan komunikasinya dengan mahasiswa dari daerah lain. Dias mengalami hambatan karena bahasa sama seperti Sri tapi Dias lebih aktif dalam melakukan komunikasi dibandingkan dengan Sri. “*Tidak bisa sama sekali bahasanya, Kurang belajar bahasa yang di sebutkan*” dan Dias bertemu setiap hari “*Iya setiap hari di karenakan ada teman kelas berasal dari Bima*” dan Dias melakukan komunikasinya dengan secara “*Verbal atau secara langsung karena saat di telpon pasti masing masing punya kesibukan dan ada saatnya tidak mau diganggu dan secara langsung adalah cara yg paling efektif*”⁸⁷ (Dias, hasil wawancara).

2. Mahasiswa Asal Sumbawa, Bima, Dompu di UKM Olahraga

Tengku, Dimas, Gunawan, Sulistiamikasari yang adalah mahasiswa yang masih aktif di Universitas Islam Negeri Mataram yang berasal dari luar Lombok yaitu Tengku dan Sulistiamikasi dari Sumbawa dan Dimas dari Bima dan Gunawan dari Dompu. Mereka memiliki rasa dan budaya yang berbeda, dan pengalaman informan di daerah rantau pasti berbeda tentunya.

⁸⁵ Melika, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

⁸⁶ Sri, *Wawancara*, Mataram, 14 Desember 2023.

⁸⁷ Dias, *Wawancara*, Mataram, 10 Desember 2023.

peneliti meminta kepada informan bagaimana mereka melakukan komunikasi dengan mahasiswa yang ada di Lombok.

Menurut Tengku dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa yang ada di Lombok *“Gada hambatan, cuma kita aja yg berbeda bahasa jadi ada beberapa hal mungkin yang membuat miskomunikasi”*⁸⁸ dan menurut Tengku hanya melakukan komunikasi jika perlu saja dengan mahasiswa dari Lombok.

Dan Dimas dalam melakukan komunikasinya mendapatkan banyak hal dari pengalaman pertama sampai di Lombok sampai dengan rasisme yang diterima *“Saat merantau di Mataram pengalaman pertama sama cukup kaget karna orang disini cantik2 dan sedikit syok dari cara berpakaian orang di sini, namun dibalik itu semua Mataram terutama pulau Lombok terbaik lah”* Dimas mendapatkan impresi awal yang bagus di daerah Lombok tetapi dengan komunikasinya *“kebanyakan mahasiswa nya itu songong ketika kita menyapa duluan mereka sok cuek”* dan Dimas mengalami banyak dari mahasiswa Lombok yang acuh kepadanya dan dalam komunikasi lainnya Dimas *“Awal2 kurang enak karena ada lumayan banyak teman2 dari Lombok yang kurang fasih berbahasa Indonesia dan masih menggunakan bahasa Lombok”* mahasiswa dari Lombok masih banyak yang belum mampu untuk melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan lancar dan Dimas juga mendapatkan rasisme *“buat teman2 dari Lombok tolong kalau orang Bima/Dompu ngomong gk usah bilang itu bahasa alien”*⁸⁹.

Gunawan disisi yang lainnya juga sering mengalami rasisme oleh teman-teman mahasiswa dari Lombok *“Rasisme yang pernah saya dapatkan adalah pada saat di lingkungan kampus dimana ada oknum mahasiswa yang mengejek daerah asal saya dan kesusahan kami dalam menggunakan bahasa indonesia yang baik sesuai dengan*

⁸⁸ Tengku, *Wawancara*, Mataram, 9 Desember 2023.

⁸⁹ Dimas, *Wawancara*, Mataram, 9 Desember 2023.

pelafalan yang benar. Ejekan itu berupa kata umpatan yang mungkin dianggap bercanda oleh mereka seperti di Dompu ngga ada sekolah yang bagus makanya sampe kalian merantau ke sini?." Dan juga Gunawan pernah mengalami salah paham dengan mahasiswa Lombok "Pernah pada saat itu saya sedang belajar bahasa Lombok kebetulan saya belajar dengan teman sekelas saya namun malah di jahili oleh dia dengan mengajarkan bahasa kotor dalam bahasa Lombok namun dia bilang itu merupakan ungkapan pujian setelah itu saya coba praktekan dan berujung kemarahan pada teman saya yang lain." Oleh karena itu semua gunawa mencoba untuk melakukan komunikasi dengan cara yang efektif dengan cara "Verbal-secara langsung, Menurut saya yang lebih efektif adalah komunikasi secara langsung karena kita dapat melihat serta mendengar secara langsung mimik muka dan intonasi bicara dari lawan bicara. Jika chatingan atau telpon tidak jarang terjadi nya kesalah pahaman dari pesan yang ingin disampaikan" dan pada akhirnya hambatan yang dialami oleh Gunawan adalah bahasanya terutama Bahasa Lombok bagian utara "Untuk kelancaran komunikasi dengan mahasiswa Lombok sendiri bisa dibilang sedikit lancar tapi tidak begitu lancar.

Hambatan tentu datang dari pemahaman akan bahasa yang digunakan apalagi di Lombok memiliki perbedaan bahasa di masing-masing daerah seperti Lombok utara"⁹⁰.

Dan sulistiamikasi dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa dari Lombok terhebat lagi lagi oleh Bahasa yang digunakan mahasiswa dari Lombok itu sendiri "Menggunakan bahasa Indonesia, kadang tidak mengerti apa yang orang Lombok bicarakan karena menggunakan bahasa daerah" tetapi Sulistiamikasari intens dalam melakukan komunikasi dengan mahasiswa dari Lombok walaupun terkendala oleh Bahasa tetapi sulistiamikasi berharap jika mahasiswa Lombok melakukan komunikasinya dengan "Bisa menggunakan bahasa

⁹⁰ Gunawan, *Wawancara*, Mataram: 10 Desember 2023.

indonesia saat komunikasi agar mahasiswa dari luar tidak bingung”⁹¹



Perpustakaan UIN Mataram

⁹¹ Sulistiamikasari, *Wawancara*, Mataram: 20 Desember 2023.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa lebih mudah dalam mengirim pesan antar anggota karena kebebasan berpendapat yang ada di UKM Olahraga. Namun, saat berkomunikasi dengan anggota yang memiliki latar belakang budaya berbeda anggota memiliki hambatan Bahasa dalam berkomunikasi, karena mahasiswa sering merasa suku atau budayanya lebih baik dari yang lain, dan akhirnya mereka tidak menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.
- 2) Hambatan komunikasi antarbudaya yang telah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bahasa, penyampaian pesan, cara pandang, pola fikir, pemahaman Bahasa, pemaknaan Bahasa, latar belakang Pendidikan yang berbeda dalam proses komunikasi mahasiswa asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, berikut beberapa hal yang menjadi masukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memperkuat toleransi, empati, penghargaan mutual, dan sikap rendah hati, sehingga tidak ada lagi yang menganggap sukunya lebih unggul daripada sukunya yang lain.
2. Menjalani kerja sama yang harmonis antara mahasiswa Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu dalam menyesuaikan diri di lingkungan bersama, guna mencapai pemahaman yang mendalam terkait latar belakang budaya yang beragam.
3. Menerapkan pemikiran terbuka, melebarkan perspektif, dan meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar untuk mempromosikan pemahaman lintas budaya.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjut agar lebih detail untuk meneliti bagaimana komunikasi organisasi yang ada di dalam UKM Olahraga ini.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi*, Jakarta: Simbiosis Rekatama, 2006.
- Beni Ahmad Saeban, *Metode Penelitian*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Desideria, dkk, *Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Effendy, Uchjana, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Haryanto, Sindung, *Dunia Simbol Orang Lombok*. Yogyakarta: Kepel Press, 2013.
- Hutauruk, Gunawan. *manajemen 2*. jakarta: Erlangga, 1989.
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian dan Sosial*, Jakarta: Refrensi 2013.
- James Black A, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 1999.
- Liliwari, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss, *Theories Of Human Communication*, 9thed. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2008.
- Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi dan Antropologi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.

- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Moleong, J Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad Arni, Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Dedy, Pengantar Komunikasi Lintas Budaya Menerobos Era Digital Dengan Sukses, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyana, Deddy, Komunikasi Lintas Budaya: Pemikiran, Perjalanan, dan Khayalan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, Deddy & Jalaludin Rakhmat, Komunikasi Antarbudaya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Neuman, W. L, Basic of social research: Qualitative and quantitative approach. Boston, United State of America: Pearson Education, 2007.
- Onong Uchjana Effendy, Dinamika Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Onong Uchjana Efendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Rizak, Mochamad, Pola komunikasi antarbudaya antara masyarakat Syiah Nuruts Tsaqolain dan masyarakat Sunni Semarang, Master thesis, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Ruldiana, Poppy dan Puji Lestari, Teori Komunikasi, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sarwono, Sarlito W, Psikologi Lintas Budaya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Shoelhi, Mohammad, Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika. Komunikasi Internasional, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

Silalahi, Ulber, Metodologi Penelitian Sosial, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Suranto, Komunikasi Sosial Budaya. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.

Wiryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia, 2004.

Hadiono. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMPN 2 Kamal Materi Cahaya. Jurnal Pena Sains, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, Vol. 3, No. 2, 2016.

<https://UINMataram.ac.id/> diakses pada 9 desember 2023 jam 10.32

<https://www.artikata.com/arti-381954-tinjauan> diakses 10 desember 2023 jam 13:30

<https://www.kompasdiana.com/anggitadamayanti/584910bdb79373bb11d634d5/k-emajemukan-Indonesia> diakses 15 desember 2023 jam 15:08

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/060000069/jumlah-penduduk-Indonesia-2020?page=all> diakses 20 desember 2023 jam 12:04

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf diakses 23 desember 2023 jam 23:45

https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/a3a4fc3bf4ad19b0079f4a31c593398b.pdf diakses 23 Juli 2023 jam 23:55

<https://ntb.bps.go.id/indicator/12/348/1/-sensus-penduduk-jumlah-penduduk-nusa-tenggara-barat-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html> diakses pada 25 desember 2023 jam 12.01

David, Mataram: 14 Desember 2023.

Irfani, Mataram: 14 Desember 2023

Melika, Mataram: 14 Desember 2023

Dias, Mataram: 10 Desember 2023

Sri, Mataram: 14 Desember 2023

Tengku, Mataram: 9 Desember 2023

Dimas, Mataram: 9 Desember 2023



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1

Bagan Pertanyaan Mahasiswa

1. Draft pertanyaan untuk mahasiswa asal Lombok Universitas Islam Negeri Mataram di UKM Olahraga

NO	PERTANYAAN	KEYWORDS
1.	Siapa nama anda ?	Nama informan
2.	Berapa usia anda ?	Usia informan
3.	Dimana anda tinggal ?	Alamat informan
4.	Tempat tinggal sekarang dimana ?	Tempat tinggal informan saat ini
5.	Mahasiswa prodi apa anda ?	<ul style="list-style-type: none">- Prodi yang diambil- Semester berapa
6.	Mengapa anda memilih Stay di daerah anda?	Alasan informan memilih stay di daerah asal dari pada mernatau
7.	Menurut anda bagaimana daerah asal anda ?	Informan medeskripsikan bagaimana daerah asalnya
8.	Bagaimana anda tahu tentang UIN mataram?	informan menjelaskan bagaimana akhirnya tahu tentang UIN mataram
9.	Bagaimana anda tahu tentang UKM olahraga di UIN mataram?	Informan menejelaskan bagaimana akhirnya tahu tentang UKM olahraga yang ada di UIN mataram
10.	Apa yang membuat anda tertarik dengan melanjutkan Pendidikan di UIN mataram?	Alasan yang membuat informan tertarik melanjutkan Pendidikan di UIN mataram
11.	apa yang membuat anda tertarik untuk masuk ke ukm olahraga uin mataram ?	alasan yang membuat informan tertarik untuk masuk ke UKM olahraga di UIN mataram
12.	selain belajar, tujuan apa yang akan anda capai dengan berkuliah di uin mataram ?	Jika ada alasan lain selain belajar, jelaskan alasan apa yang mendukung informan melanjutkan pendidikan di UIN mataram

13.	Apa kesan anda setelah menjadi mahasiswa di uin mataram?	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan terhadap lingkungan kampus - Kesan terhadap dosen dan teman-teman mahasiswa - Kesan terhadap instansi?
14.	Apakah anda memiliki teman dekat asli dari daerah sumbawa, bima, dompu ?	<ul style="list-style-type: none"> - Teman kuliah - Teman kosan - Teman dekat
15.	Apa yang anda sukai dari UIN mataram dan UKM olahraga?	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan bagaimana masyarakatnya - - Jelaskan Bagaimana budayanya
16.	apa yang anda tidak sukai dari uin mataram dan ukm olahraga ?	<ul style="list-style-type: none"> - jelaskan hal yang tidak disukai dilihat dari mahasiswanya - jelaskan hal yang tidak disukai dilihat dari budayanya
17.	berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk beradaptasi di uin mataram ?	<ul style="list-style-type: none"> - dan berapa lama waktu untuk anda beradaptasi di ukm olahraga - sebutkan dengan waktu perkiraan saja
18.	apakah anda merasa aman menjadi mahasiswa di uin mataram ?	<ul style="list-style-type: none"> - jelaskan perasaan yang membuat anda merasa nyaman - jelaskan perasaan yang membuat and merasa tidak nyaman
19.	bagaimana proses komunikasi selama anda	<ul style="list-style-type: none"> - jelaskan kelancaran komunikasi dengan

	berinteraksi dengan mahasiswa lainnya ?	<p>mahasiswa dari sumbawa, bima, dompu</p> <ul style="list-style-type: none"> - jelaskan jika ada hambatan dengan mahasiswa dari sumbawa, bima, dompu
20.	seberapa intens anda melakukan interaksi dengan mahasiswa dari sumbawa, bima, dompu ?	<ul style="list-style-type: none"> - setiap hari kah ? - atau hanya saat ada kepentingan saja
21.	selain di kampus apakah anda juga keluar bersama teman teman untuk nongkrong, dll ?	<ul style="list-style-type: none"> - jika anda keluar apakah anda memilih tempat yang sepi atau yang ramai - jelaskan alasannya
22.	bentuk komunikasi seperti apa yang membuat anda nyaman saat berinteraksi dengan teman teman dari sumbawa, bima, dompu ?	<ul style="list-style-type: none"> - verbal - secara langsung - non verbal - secara tidak langsung seperti chattingan atau telponan - menurut anda mana yang lebih efektif dalam komunikasinya
23.	pernah ada kesalah pahaman dalam berinteraksi yang anda lakukan ?	menceritakan kesalahpahaman yang pernah di alami dengan mahasiswa sumbawa, bima, dompu
24.	apakah anda mengikuti kegiatan selain di ukm olahraga ?	sebutkan kegiatannya apa saja dan sebutkan jika itu organisasi selain ukm olahraga
25.	apakah ada perbedaan perlakuan yang dirasakan saat di lingkungan kampus dan di ukm olahraga ?	jelaskan perbedaan antara lingkungan kampus dan ukm olahraga
26.	hambatan apa yang anda rasakan saat melakukan komunikasi dengan	menceritakan hambatan apa saja yang pernah dirasakan

	mahasiswa dari sumbawa, bima, dompu ?	
27.	apakah teman teman ukm olahraga pernah membantu anda ?	jelaskan bantuan seperti apa yang pernah di terima
28.	pernahkah anda mengalami rasisme atau diskriminasi di lingkungan kampus ataupun ukm olahraga ?	jelaskan dan ceritakan pengalaman rasisme atau diskriminasi yang pernah di alami
29.	pernahkah ada yang berbicara atau memperlakukan anda secara kasar verbal ataupun fisik ?	bagaimana perasaan jika pernah di perlakukan seperti itu
30.	apakah harapan anda kepada mahasiswa sumbawa, bima, dompu untuk kedepannya ?	saran dan masukan untuk mahasiswa sumbawa, bima, dompu

2. Draft pertanyaan untuk mahasiswa asal Sumbawa, Bima, Dompu Universitas Islam Negeri Mataram di UKM Olahraga

NO	PERTANYAAN	KEYWORDS
1.	Siapa nama anda ?	Nama Informan
2.	Berapa usia anda ?	Usia informan
3.	Darimana anda berasal ?	Asal daerah informan
4.	Tempat tinggal sekarang dimana ?	Ngekos, rumah, atau tinggal dengan keluarga
5.	Mahasiswa prodi apaanda ?	<ul style="list-style-type: none"> - Prodi yang diambil di Uiversitaspancasakti Lombok - Semester berapa
6.	Sejak kapan anda merantau ?	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa lama merantau - Jelaskan pengalaman daerah

		yang sudah pernah disinggahi
7.	Apa alasan anda memilih merantau ?	- Jelaskan alasan merantau seperti melanjutkan pendidikan mencari pekerjaan, ikut saudara, dll
8.	Apa tujuan anda memilih merantau ?	- Jelaskan alasan memilih merantau
9.	Mengapa anda tidak memilih stay di daerah asal anda ?	- Menjelaskan alasannya memilih merantau Menjelaskan perbedaan jika tetap stay di daerah asal dengan merantau ke daerah lain - Apa yang di dapatkan ketika andamerantau - Apa yang tidak di dapatkan ketika merantau
10.	Menurut anda bagaimana daerah asal anda ?	Informan medeskripsikan bagaimana daerah asalnya
11.	Bagaimana anda tau tentang UIN mataram	Mejelaskan bagaimana akhirnya mengetahui UIN mataram
12.	bagaimana anda tahu tentang ukm olahtaga uin mataram?	Mejelaskan bagaimana akhirnya mengetahui UKM olahraga
13.	Apa yang membuat anda tertarik melanjutkan pendidikan di UIN mataram	Alasan yang membuat informan tertarik masuk UIN mataram
14.	apa yang membuat anda tertarik untuk masuk ke ukm olahraga uin mataram ?	Alasan yang membuat informan tertarik masuk UKM olahraga
15.	Selain belajar, tujuan apa yang akan anda capai	Jika ada alasan lain selain belajar, jelaskan alasan apa yang mendukung

	dengan berkuliah di UIN mataram	informan melanjutkan pendidikan di UIN mataram
16.	Apa kesan pertama anda setelah menjadi mahasiswa UIN mataram?	<ul style="list-style-type: none"> - Kesan terhadap lingkungan kampus - Kesan terhadap dosen dan teman-teman mahasiswa - Kesan terhadap instansi?
17.	Apakah anda memiliki teman dekat asli dari Lombok ?	<ul style="list-style-type: none"> - Teman kuliah - Teman kosan - Teman dekat
18.	Apa yang anda sukai UIN mataram dan UKM olahraga?	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan bagaimana mahasiswanya? - Jelaskan Bagaimana budayanya ?
19.	Apa yang tidak anda sukai dari UIN mataram dan UKM olahraga?	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan hal yang tidak disukai informan - dilihat dari mahasiswanya dan budayanya
20.	Berapa lamanya waktu yang anda butuhkan untuk beradaptasi di UIN mataram?	<ul style="list-style-type: none"> - Informan menyebutkan berapa waktu lamanya beradaptasi - dan berapa lama waktu untuk anda beradaptasi di ukm olahraga ? - sebutkan dengan waktu perkiraan saja ?
21.	Sudahkah ada merasa aman menjadi mahasiswa rantau di UIN mataram?	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan perasaan yang membuat informan merasa aman - Jelaskan perasaan yang membuat informan tidak aman
22.	Bagaimana proses Komunikasi selama anda berinteraksi dengan	Jelaskan kelancaran komunikasi dengan mahasiswa lombok atau justru mengalami hambatan

	mahasiswa lainnya ?	
23.	Seberapa intents anda melakukan interaksi dengan mahasiswa Dari Lombok?	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari kah ? - Atau hanya saat ada kepentingan saja
24.	Selain dikampus, apakah anda juga hangout bersama teman anda seperti nongkrong dll ?	<ul style="list-style-type: none"> - Jika hangout anda memilih tempat yang ramai atau tempat yang lebih sepi? - Jelaskan alasannya
25.	Bentuk komunikasiseperti apa yang membuat anda nyaman saat berinteraksi dengan teman-teman dari Lombok?	<ul style="list-style-type: none"> - Verbal (interaksi secara langsung) - Non verbal (interaksi tidak langsung melalui media seperti chatting dan telepon) - Menurut informan mana yang lebih efektif dalam berkomunikasi
26.	Pernah ada kesalahpahaman dalam interaksi yang anda lakukan ?	Menceritakan kesalahpahaman apa yang pernah di alami dengan mahasiswa lombok
27.	Apakah anda mengikuti kegiatan selain di UKM olahraga	sebutkan kegiatannya apa saja dan sebutkan jika itu organisasi selain ukm olahraga ?
28.	apakah ada perbedaan perlakuan yang dirasakan saat di lingkungan kampus dan di ukm olahraga ?	jelaskan perbedaan antara lingkungan kampus dan ukm olahraga
29.	Hambatan apa yang anda rasakan saat melakukan komunikasi dengan	Menceritakan hambatan apa saja yang pernah di rasakan

	mahasiswa Dari lombok ?	
30.	apakah teman teman ukm olahraga pernah membantu anda ?	jelaskan bantuan seperti apa yang pernah diterima
31.	pernahkah anda mengalami rasisme atau diskriminasi di lingkungan kampus ataupun ukm olahraga ?	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengalaman informan saat mengalami rasisme di lingkungan kampus - Menceritakan pengalaman tentang deskriminasi
32.	Pernha ada yang berbicara atau memperlakukan anda secara kasar secara verbal maupun fisik ?	Menceritakan pengalam yang pernah dialami oleh informan Bagaimana perasaan informan atasperlakuan seperti itu
33.	apakah harapan anda kepada mahasiswa untuk kedapannya ?	Informan mengungkapkan harpannya terhadap pengakuan keberasaanya di lingkungan kampus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2

Foto Wawancara Informan

a. Wawancara Irfani



b. Wawancara David



c. Wawancara Melika



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

d. Wawancara Dias



e. Wawancara Sri



f. Wawancara Tengku



g. Wawancara Dimas



h. Wawancara Gunawan



i. Wawancara Sulistiamikasari





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621294-623809 Fax. (0370) 626317 Jember Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhamad Rivan Riyandi
NIM : 170301056
Pembimbing : Dr. Muhammad Sa'i, MA
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok,
Sumbawa, Bima, Dompu Di UKM Olahraga Universitas Islam
Negeri Mataram Tahun 2022-2023

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
	Perbaikan judul & moralis penulisan	
	Sistematika penulisan & isi	
	Referensi	
	Mata Lupa & moralis	
	Analisis & present parts	
	Pola Komunikasi, Edit teks	
	Kejelasan Data & Analisis	
01/01/2023	Acc. Sa'i, MA	

Mengetahui,
Dekart,

Dr. H. Muhammad Saleh M.A
NIP. 197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Dr. Muhammad Sa'i, MA
NIP. 196812311999031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0378) 421298-423809 Fax. (0378) 425337 Jember Mataram
website : <http://febki.uinmataram.ac.id>, email : febki@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhamad Rivani Riyandi
NIM : 170301056
Pembimbing : Dr. Najamudin, M. Si
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok,
Sumbawa, Bima, Dompu Di UKM Olahraga Universitas Islam
Negeri Mataram Tahun 2022-2023

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
	Terima kasih atas petunjuk.	
	Perhatikan pada bagian awal bab	
	Tata cara penulisan huruf dan tanda baca.	
	Apa. Citra penulisan	
	Perhatikan pada bagian	
	Referensi ke bagian yang	
	Perhatikan ke bagian yang	
10/01/24	Dr. Najamudin M. Si	

Mengetahui,
Dekan,

Dr. H. Muhammad Saleh M.A
NIP. 197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Dr. Najamudin, M. Si
NIP. 198212312009121004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: fas@uinmataram.ac.id

Nomor : 50/Uln.12/PP.00.9/FDIK/01/2024
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 16 Januari 2024

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

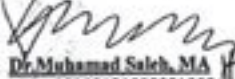
Nama : Muhamad Rivan Riyandi
NIM : 170301056
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Pola Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Asal Lombok, Sumbawa, Bima, Dompu Di UKM Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2022-2023.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Perpustakaan UIN Mataram

Wassalam
Dekan,


Dr. Muhamad Saleh, MA
NIP.197209121998031000



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakernas@provinsi NTB.go.id Web-site : <http://bakernas@provinsi NTB.go.id>

MATARAM

Kode pos 83174

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070 / 136 / 11 / R / BKSPDN / 2024

- Dasar :**
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian
 - Surat Dan Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikal Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 50A/U.12PP.00.5FDK/01/0224
Tanggal : 18 Januari 2024
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Melintang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **MUHAMAD RIVAN RIYANDI**
Alamat : Jln. RA Kartini GKKomodo Kamasan RT/RW 033222 Kel/Desa. Manjok Kec. Selaparang Kota Mataram No Identitas 4211051405370003 No Tlpn 081337363008
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Bidang/Judul : **POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MAHASISWA ASAL LOMBOK SUMBAWA,BINA,DOMPU DI UKM OLAHRAGA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM TAHUN 2023-2023**
Lokasi : Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Januari - Juni 2024
Status Penelitian : Baru
- Mah-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

 - Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakernas@provinsi NTB Nusa Tenggara Barat.

Ditujukan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat;
- Walikota Mataram cq. Ka. Kesbangpol/Agri Kota Mataram di Tempat;
- Kepala Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Olahraga Universitas Islam Negeri Mataram di Tempat;
- Yang bersangkutan;
- Arif;